



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM PEMERINTAH DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL

SKRIPSI



**YUDI SYOFANANDA
06953005**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

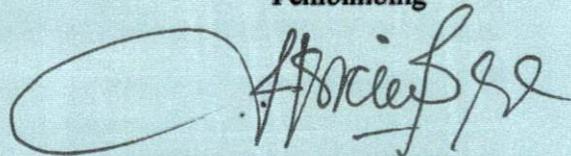
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **YUDI SYOFANANDA**
No. BP : **06 953 005**
Program Studi : **Strata 1 (S1)**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul : **Perbandingan Kinerja Keuangan
Antara Bank Umum Pemerintah dengan
Bank Umum Swasta Nasional**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 19 Maret 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, April 2011

Pembimbing



Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak
NIP. 19630407 198901 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 1980121 001

Dr. H Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 19600911 198603 1 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)."

(QS. Alam Nasyrat 6-8)

"Selama kita tidak bisa melihat sesuatu dari sisi yang berbeda, menyadari kesalahan, dan jujur pada diri sendiri, selama itu pula kita tidak bisa berubah menjadi lebih baik."

"Salah satu hal yang bisa membuatmu bersemangat adalah saat kau menyadari bahwa kau ingin mempersembahkan sesuatu untuk membuat orang-orang terdekatmu dan orang-orang yang kamu sayangi bangga pada dirimu dan tidak kecewa karenamu. Sekecil apapun hasil yang kamu peroleh atas usahamu, tapi kau lakukan dengan cara terbaik maka itu tetaplah suatu kebanggaan! Pikirkanlah bagaimana besarnya harapan mereka padamu, pikirkan apa yang telah mereka korbankan demi dirimu dan apa yang telah mereka berikan padamu."

(Echand Julie)

*Dengan serumpun do'a dari pelataran hatiku yang paling dalam
Kupersembahkan secuil karyaku ini untuk orang-orang
Yang kucintai..*

Papa dan Mama tercinta,

Kakak - Kakakku Tersayang

Terimalah ini sebagai rasa terima kasih dan baktiku

Atas pengorbanan, kasih sayang dan doa yang tulus

Terhadap diriku selama ini

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, April 2011



YUDI SYOFANANDA

06 953 005

	No Alumni Universitas	YUDI SYOFANANDA	No Alumni Fakultas
	BIODATA		
<p>a). Tempat/Tgl Lahir : Payakumbuh/ 22 Mei 1988 b). Nama Orang Tua : H. Syofyan, SH, MM dan Hj. Khaslinas Syofyan c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 06953005 f). Tanggal Lulus : 19 Maret 2011 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,08 i). Lama Studi : 4 tahun 7 bulan j). Alamat Orang Tua : Jl.Jeruk No. 57 Kubu Gadang, Kec. Payakumbuh Utara-Payakumbuh</p>			

Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional

Skripsi S-1 Oleh Yudi Syofananda Pembimbing : ***Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak***
Abstrak

Bank adalah lembaga keuangan yang beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat. Masyarakat bersedia menitipkan dananya pada suatu bank karena didasari oleh suatu kepercayaan bahwa dana yang mereka titipkan di bank akan dikelola dengan baik dan tidak akan disalahgunakan oleh pihak bank. Tingkat kesehatan bank dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dan untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional selama pada tahun mengalami penurunan. Secara keseluruhan berdasarkan indikator yang berupa CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, dan LDR pada tahun 2005 – tahun 2009 diketahui tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Keyword: *Kinerja Keuangan Bank, Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, Tingkat kesehatan Bank, Rasio Camels*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Maret 2011, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Drs. Riwayadi, MBA, Ak	Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, Ak

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi :

DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 196009111986031001

_____ Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orangtua penulis, **H. Syofyan, SH, MM** dan **Hj. Khaslinas Syofyan**, yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, nasehat, serta dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada **Uni Yosyerli Syofyan, SE, Ak**, Kakak **Yossarika Syofyan, S.I.Kom**, dan Uda **Jefri Sandi, SE**, serta keponakanku **Aisyah Mailika Mumtazah** yang selalu memberikan support dan menjadi motivasi bagi penulis.
2. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Bapak DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

4. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak.** Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, Pembimbing Skripsi, dan Pembimbing Akademik penulis yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini serta membantu penulis dalam menghadapi setiap masalah dalam perkuliahan selama ini.
5. **Bapak Drs. Riwayadi, MBA, Ak dan Ibu Dra. Nini Sofriyeni, M.Si, Ak** selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
8. Kepada seluruh pengurus dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Barat. Terima kasih atas nasehat dan kepercayaannya
9. Teman -teman seperjuangan dalam menghadapi kompre **Bemayu Hakim, SE, Fitri Khairani, SE, Robert Fernandes, SE, Fuji Dewitamara, SE, dan Reno Rika Nesya, SE.** “Akhirnya perjuangan kita berbuah manis juga”

10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yudi , Rizky, Shally, Meri, Winda, Shinta , Ani, Wuri, Icha, Anna, Edy “Pak Ed”, Adi, Mizan, Harry, Ebi, Vanny, Ita ,Reni , Kak Karin, Kak Poppy, Kak Vio, Kak Don, Da Win, Bang Adi, Kak Rini, dan kakak-kakak PPAK Angkatan IX. *Mokassiihhhhh banyakkk* atas motivasi dan semangat yang selalu kalian berikan kepada penulis.
11. Buat semua teman-teman **akuntansi 06** yang masih berjuang untuk menyelesaikan studi ini, semangat ya...!!!
12. Kakak-kakak dan adik-adik **FEUA** Program Reguler Mandiri yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.
13. Seluruh keluarga besar **H. Karimi** dan keluarga besar **Hj. Yulisma**. Terima kasih atas doa yang selalu menyertai penulis.

Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Semoga karya tulis ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa ilmu Ekonomi pada umumnya dan ilmu Akuntansi pada khususnya. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Gambaran Umum Tentang Bank	11
2.1.2 Laporan Keuangan Bank.....	22
2.1.3 Konsep Kinerja dan Kesehatan Bank.....	24
2.1.4 Konsep Analisis CAMELS	29
2.2 Review Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.4 Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	43
-----------------------------	----

3.2	Variabel Penelitian dan Pengukuran	43
3.3	Populasi, Sampel, dan Sampling	44
3.4	Data dan Metode Pengumpulan Data	46
3.5	Metode Analisis Data	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Sampel	50
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
4.2.1	Deskripsi Statistik Sampel Terpilih.....	52
4.2.2	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.....	53
4.2.3	Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.....	69
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Implikasi.....	86
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	87
5.4	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		viii
LAMPIRAN.....		89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1 Tabel Perusahaan Sampel	52
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Sampel Terpilih Secara Keseluruhan.....	52
Tabel 4.3 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah.	53
Tabel 4.4 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional.....	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov_Smirnov</i>	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Per Tahun	72
Tabel 4.7 Hasil <i>Uji Independen Sample T- Test</i> (Tahun 2005-2009)...	73
Tabel 4.8 Hasil <i>Uji Mann Whitney Test</i>	74
Tabel 4.9 Uji Independen Sampel T-Test (untuk tahun 2005).....	74
Tabel 4.10 Uji Independen Sampel T-Test (untuk tahun 2006).....	75
Tabel 4.11 Uji Independen Sampel T-Test (untuk tahun 2007).....	76
Tabel 4.12 Uji Independen Sampel T-Test (untuk tahun 2008).....	77
Tabel 4.13 Uji Independen Sampel T-Test (untuk tahun 2009).....	77
Tabel 4.14 Uji <i>Mann Whitney Test</i> (untuk tahun 2009).....	78

DAFTAR BAGAN

	<i>Halaman</i>
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Bagan 3.1 Metode Analisis Data (Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting di dalam pembangunan suatu Negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil. Sistem keuangan yang sehat dan stabil juga merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu Negara. Sistem keuangan Negara di Indonesia terdiri dari tiga unsur, yakni sistem moneter, sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat. Masyarakat bersedia menitipkan dananya pada suatu bank karena didasari oleh suatu kepercayaan bahwa dana yang mereka titipkan di bank akan dikelola dengan baik dan tidak akan disalahgunakan oleh pihak bank. Disamping itu masyarakat juga memiliki suatu kepercayaan bahwa pihak bank akan memberikan balas jasa atas dana yang mereka titipkan dan dana tersebut serta segala sesuatu yang menjadi haknya akan dapat ditarik

kembali pada suatu waktu di masa yang akan datang sesuai perjanjian. Faktor yang sangat penting dan merupakan landasan utama operasional bank adalah kepercayaan masyarakat bahwa bank tidak akan mengalami kegagalan usaha atau kebangkrutan. Sebaliknya, pihak bank bersedia untuk menyalurkan dan menempatkan dananya karena dilandasi oleh unsur kepercayaan bahwa pihak debitur akan mengelola dana pinjaman tersebut dengan baik dan tidak akan menyalahgunakan pinjaman yang telah diberikan. Selain itu, pihak bank juga memiliki suatu kepercayaan dan keyakinan bahwa debitur mempunyai niat baik dan kemampuan untuk membayar pinjaman dan kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo (Sigit Triandaru, 2000:6).

Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem keuangan nonbank. Lembaga keuangan yang termasuk dalam sistem perbankan merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Lembaga keuangan yang dapat menerima simpanan dari masyarakat, maka disebut juga dengan *depository financial institutions* yang terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat. Sedangkan lembaga keuangan nonbank merupakan lembaga keuangan selain bank yang dalam kegiatan usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan yang dapat digolongkan sebagai

lembaga keuangan nonbank (*non-depository financial institutions*) terdiri atas: perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, perusahaan asuransi, perusahaan efek dan pegadaian (Rindjin, dalam Riska Trilova 2008).

Perbankan merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Bank juga memainkan peranan yang penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah.

Penilaian kinerja atau kondisi kesehatan suatu bank merupakan hal yang sangat penting. Penilaian kinerja merupakan suatu proses penilaian terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan atau tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh pihak manajemen dan pihak lainnya yang berkepentingan dengan pengukuran tersebut guna memberi petunjuk dalam menilai kinerja organisasi dan membuat berbagai keputusan.

Tingkat kesehatan bank dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesejahteraan bank dengan analisa CAMELS merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap

kinerja suatu bank dengan menggunakan penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*capital adequacy*), kualitas asset produktif (*assets quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity*). Penilaian kuantitatif merupakan penilaian terhadap posisi, perkembangan dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penilaian kualitatif merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko dan kepatuhan bank (Peraturan Bank Indonesia: 6/10/PBI/2004).

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian-penelitian itu, dianalisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan indikator berupa rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut diperoleh dari hasil analisis terhadap laporan keuangan. Penelitian-penelitian itu diantaranya dilakukan oleh Aryati dan Manao (2002), Almilia dan Herdiningtyas (2005) Himawati (2006), Sagrima (2006), dan Nas (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Manao (2002) juga membandingkan rasio keuangan antara bank sehat dan bank yang gagal. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada enam rasio keuangan yang mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank sehat dan bank yang gagal, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, rasio kredit terhadap dana yang diterima, dan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang membandingkan sebelas rasio keuangan antara bank bermasalah dengan bank tidak bermasalah. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah adalah CAR, Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP), ROA, *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO.

Penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2006) yang mencoba menganalisis kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank umum Swasta Nasional Deviden Setelah Krisis Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio ROA , ROE, NIM, BOPO, dan LDR sebagai indikator pengukuran kinerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bank umum pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum swasta nasional walaupun perbedaannya tidak signifikan dari 5 indikator tersebut.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sagrina (2006) dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan LDR untuk menganalisis perbandingan kinerja pemerintah dan bank swasta nasional. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja ROA, ROE, dan LDR bank pemerintah lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional.

Tahun 2007, Nas mencoba menggunakan beberapa rasio CAMELS untuk memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia. Terdapat 5 rasio yang digunakan oleh peneliti tersebut yaitu *working capital per total*

assets, retained earning per total assets, earning before tax per total assets, market value of equity per book value of total debt, dan rasio sales per total assets. Bank yang dijadikan sampel terdiri dari 17 bank umum pemerintah dan bank umum swasta. Bank-bank tersebut dikelompokkan atas 2 yaitu 1) bank bangkrut yang diwakili oleh bank yang telah dilikuidasi, Bank Beku Operasi (BBO), dan Bank *take over* (BTO); 2) bank yang tidak bangkrut. Dari penelitian tersebut Nas (2007), menyimpulkan bahwa analisis tingkat kesehatan bank dapat memprediksi potensi kebangkrutan (dengan formula Z-Score model Altman) dengan Cut off 0,169652 sebagai dasar untuk menetapkan persentase ketepatan prediksi. Analisis tersebut juga menyimpulkan bahwa yang mempunyai Zi dibawah 0,169652 diprediksi tidak mengalami kebangkrutan (kondisi sehat dan cukup sehat).

Riska (2008) juga melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), APB (Aktiva Produktif Bermasalah), NPL (*Non Performing Loan*), PPAP, PPAPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Aktiva Produktif), ROA (*Return On Asset*), ROE (Return On Equity), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio CAMELS yang mempengaruhi kinerja keuangan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Bertolak dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional seperti yang pernah dilakukan oleh Riska (2008) serta Sagrina (2006) dan Himawati (2006). Hal itu dilakukan, karena penulis ingin melanjutkan penelitian tentang kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional pada periode yang berbeda. Selain itu, pemilihan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional sebagai fokus utama dalam penelitian ini karena kedua jenis bank tersebut mempunyai perbedaan dalam status kepemilikannya. Bank umum pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan bank umum swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.

Sementara itu, periode penelitian yang dipilih adalah 2007 – 2009. Dimana dalam periode ini kondisi perbankan di Indonesia mulai membaik, walaupun di tahun 2008 terdapat resesi ekonomi global, namun tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perbankan di Indonesia.

Sedangkan indikator yang digunakan sedikit berbeda dengan yang digunakan oleh Riska (2008), Sagrina (2006) dan Himawati (2006). Dimana dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BDR (*Bad Debt Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), BOPO, LDR (*Loan Deposit Ratio*).

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional.**

1.2. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan kinerja bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional menggunakan indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, LDR ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melihat bagaimana perkembangan perbandingan kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional
2. Untuk mengetahui dan membuktikan perbandingan kinerja Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BDR (*Bad Dept Ratio*), NPM

(*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), BOPO, LDR (*Loan Deposit Ratio*)

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan mengenai analisa laporan keuangan bank bagi para akademisi. Sedangkan bagi para praktisi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengelolaan operasional Bank. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan kepada para pemain di pasar modal (*Investor*) dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bagian yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan Bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Merupakan kerangka teoritis yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan bank, laporan keuangan dan pengukuran

tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMELS serta review penelitian terdahulu.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bab metodologi penelitian yang berisi objek penelitian, desain penelitian, variabel dan pengukurannya, data dan sumbernya serta teknik analisa data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab pembahasan dan hasil yang berisi perkembangan kinerja bank serta analisis CAMELS pada umum pemerintah dan bank umum swasta nasional

- **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Teori yang akan diuraikan di bawah ini adalah gambaran umum tentang bank, konsep laporan keuangan bank, konsep kinerja dan kesehatan bank, dan konsep analisis CAMELS.

2.1.1. Gambaran Umum Tentang Bank

Dalam bagian ini akan dibahas tentang pengertian bank, kegiatan bank dan jenis-jenis bank.

a. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2002:2).

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting karena beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat bahwa dana yang mereka titipkan akan dikelola dengan baik dan tidak akan disalahgunakan oleh pihak lain. Selain itu, masyarakat juga loyal kepada sebuah bank disebabkan karena mereka percaya bahwa bank akan memberikan balas jasa atas dana yang mereka titipkan, serta di masa datang mereka dapat menarik dana tersebut. Secara implisit, masyarakat percaya bahwa bank tersebut tidak akan mengalami kegagalan usaha atau kebangkrutan. Di lain pihak, pihak bank pun

bersedia menempatkan dana yang mereka miliki kepada debitur dilandasi kepercayaan bahwa debitur akan mengelola dana tersebut dengan baik dan pada tanggal jatuh tempo mampu membayar pinjaman dan kewajiban lainnya (Triandaru, 2000).

Menurut Undang-undang No. 10 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Dendawijaya (2003:25) bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 (dalam Febryani, 2003:40), bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dengan memberikan pinjaman pada masyarakat yang mengajukan permohonan kredit. Dapat juga dikatakan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang

kekurangan dana. Hal itu menunjukkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan terutama pada masalah pendanaan.

b. Kegiatan Bank

Sebagai sebuah lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan lepas dari bidang keuangan. Kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia adalah (1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, (2) Menyalurkan dana ke masyarakat, dan (3) Memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2000:34).

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2007), bank umum konvensional di Indonesia memiliki beberapa kegiatan usaha, yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu,
- b. Memberikan kredit,
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang,
- d. Membeli, menjual, atau menjaminkan atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. Surat-surat tersebut adalah :
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud,

- Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud,
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah,
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI),
 - Obligasi,
 - Surat dagang berjangka waktu sampai 1 (satu) tahun,
 - Instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan masyarakat,
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dan dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya,
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga,
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga,
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak,
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek,
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat,

- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI,
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang tentang perbankan dan peraturan perundangan yang berlaku,
- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI,
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI,
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI,

Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

c. Jenis – Jenis Bank

Perbedaan jenis bank dapat dilihat dari segi (1) fungsi, (2) kepemilikan, (3) status, (4) cara menentukan harga, dan (5) pangsa pasar. Dari segi fungsi, perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte

pendiriannya. Ditinjau dari segi status, perbedaan terletak pada jenis transaksi yang dapat dilakukan oleh bank tersebut. Selanjutnya, dari cara menentukan harga, yaitu berdasarkan bunga dan berdasarkan bagi hasil. Terakhir, dari segi pangsa pasar perbedaannya terletak pada pemilihan jenis nasabahnya.

Penjelasan mengenai jenis-jenis bank secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Fungsi

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan nomor 14 tahun 1967 (dalam Kasmir, 2000:20), jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas (a) bank umum, (b) bank pembangunan, (c) bank tabungan, (d) bank pasar, (e) bank desa, (f) lumbung desa, (g) bank pegawai, dan (h) bank jenis lainnya.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri atas dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dengan keluarnya Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tersebut, fungsi bank pembangunan dan bank tabungan menjadi bank umum, sedangkan bank pasar, bank desa, lumbung desa, bank pegawai, dan bank jenis lainnya menjadi BPR. Bank umum dan BPR tersebut memiliki perbedaan satu sama lainnya.

Pengertian bank umum sesuai dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan

jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank umum memberikan jasa yang sifatnya umum. Begitu juga dengan wilayah operasinya yang dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

Sebaliknya, pengertian BPR menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Selain itu, jangkauan wilayah operasi BPR juga terbatas.

Di samping kedua jenis bank di atas, dalam prakteknya masih terdapat satu lagi jenis bank yang ada di Indonesia, yaitu Bank Sentral (Kasmir, 2000:22). Bank Sentral tidak bersifat komersial seperti halnya bank umum dan BPR. Bahkan, di setiap negara jenis bank tersebut selalu ada dan di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia. Fungsi bank sentral itu diatur oleh Undang-Undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

2. Berdasarkan Kepemilikan

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan, maka jenis-jenis bank dapat

dibagi atas (a) bank milik pemerintah, (b) bank milik swasta nasional, (c) bank milik asing, dan (d) bank milik campuran (Kasmir, 2000:27).

a) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Selain contoh bank-bank tersebut, terdapat pula Bank Pemerintah Daerah (BPD) yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing propinsi, serta modalnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing propinsi, seperti Bank Nagari (BPD Sumatera Barat), Bank BJB (BPD Jawa Barat), dan lain-lain.

b) Bank Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, akte pendiriannya dan dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh dari bank swasta nasional ini adalah Bank Permata, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon Indonesia, Bank International Indonesia (BII), dan lain-lain.

c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh dari bank milik koperasi ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh dari bank milik asing ini adalah ABN AMRO Bank, American Express bank, Hongkong Bank, dan Standard Chartered Bank.

e) Bank Milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain, Bank Finconesia, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, dan Inter Pacific Bank.

3. Berdasarkan Status

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi ke dalam 2 jenis. Pembagian ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Jenis bank berdasarkan statusnya menurut Kasmir (2000 : 29) dapat dibagi atas bank devisa dan bank nondevisa.

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri ataupun yang berhubungan dengan mata uang asing secara

keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.

Syarat-syarat yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk menjadi bank devisa adalah sebagai berikut:

1. CAR minimum dalam bulan terakhir adalah 8%,
2. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat,
3. Modal disetor minimal Rp. 150 milyar,
4. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai bank devisa yang meliputi organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa dan sistim administrasi serta pengawasannya.

Bank Nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank nondevisa kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Berdasarkan Cara Penentuan Harga

Ditinjau dari segi menentukan harga dapat juga diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan cara menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli, bank dapat dibagi atas dua jenis, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2000:30). Uraian tentang kedua jenis bank tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan dua metode. *Pertama*, menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian juga harga beli untuk produk pinjamannya (kredit), ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. *Kedua*, untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b. Bank Syariah

Bank yang dalam menggunakan harga produknya berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya.

5. Berdasarkan Pangsa Pasar

Klasifikasi bank berdasarkan pangsa pasarnya didasarkan kepada pemilihan jenis nasabah yang akan dilayani. Berdasarkan jenis nasabah yang akan dilayani, bank dibedakan atas tiga (Triandaru dalam Djamhar, 2007:17), yaitu (a) *retail bank*, (b) *corporate bank*, dan (c) *retail-corporate bank*.

Retail bank merupakan bank yang memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah *retail*, seperti nasabah individual, perusahaan, dan lembaga yang berskala kecil. *Corporate bank*

memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah yang berskala besar/nasabah *corporate*. Selanjutnya, *retail-corporate bank* merupakan bank yang memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah *retail* dan juga kepada nasabah-nasabah yang berskala besar/*corporate*.

2.1.2. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sebuah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan atau aktivitas perusahaan tersebut (Bapepam, 2005).

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 (dalam Febryani, 2003: 41), laporan keuangan bank terdiri atas

1. Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar. Namun, sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban. Unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta, dan penyaluran kredit pengelolaan.

2.1.3. Konsep Kinerja dan Kesehatan Bank

a. Konsep Kinerja

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 1996), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Sedangkan menurut Hanafi, kinerja itu adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja juga bertujuan untuk

memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku tersebut dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam bentuk anggaran. Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh pihak lainnyayang berkepentingan dengan pengukuran tersebut guna memberi petunjuk dalam menilai kinerja organisasi dan membuat berbagai keputusan.

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

b. Konsep Kesehatan Bank

Kesehatan bank secara umum mencerminkan kondisi menyeluruh dari suatu bank. Analisa atas kesehatan bank digunakan untuk menilai kinerja bank tersebut. Selain itu juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat bank dan memprediksi kebangkrutan.

Dari perspektif perbankan, kesehatan bank dapat didefenisikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik

melalui cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru,2000).

Tingkat kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat, apabila terdapat :

1. Perselisihan *intern* yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank bersangkutan,
2. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerja sama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri,
3. *Window dressing* dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materil berpengaruh terhadap keadaan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank,
4. Praktek “bank dalam bank” atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank,
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring.

Ukuran kesehatan bank telah diatur oleh Bank Indonesia, hal ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank pada pasal 7 yang berbunyi :

- (1) Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*).

(2) Peringkat komposit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif;
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif

kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

- (3) Proses penetapan Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud (2) dilaksanakan dengan mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas material dan signifikansi dari masing-masing faktor.

Penilaian kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank ini merupakan kepentingan berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi manajemen bank, sebagai dasar dalam menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank,
2. Bagi Bank Indonesia (BI) selaku badan Pembina dan pengawas perbankan, sebagai tolak ukur dalam menilai sejalan dengan azas atau ketentuan perbankan yang berlaku dan telah ditetapkan,
3. Bagi masyarakat pengguna jasa bank, untuk meyakinkan bahwa bank tersebut aman sebagai mitra keuangan,
4. Bagi pemilik bank, untuk meyakinkan bahwa investasi atas bank tersebut aman dan menguntungkan.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter nasional dan pengawas perbankan nasional, mewajibkan setiap bank yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia untuk melakukan penilaian kinerja dan memelihara tingkat kesehatannya. Hal ini diatur dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 29 ayat 2, 3 dan 4 yang berbunyi :

2. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas,

solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usahanya sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

3. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan, berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepadanya.
4. Untuk kepentingan nasabah, bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya resiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank.

2.1.4. Konsep Analisis CAMELS

Berdasarkan peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004, CAMELS merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. CAMELS terdiri dari aspek permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity*). PBI Nomor 6/10/PBI/2004 juga menentukan komponen-komponen penilaian pada masing-masing aspek tersebut.

1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif aspek pemodalan dilakukan terhadap komponen-komponen berikut ini:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku,

- b. Komposisi permodalan,
- c. Trend ke depan/proyeksi KPMM,
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasi dibandingkan dengan modal bank,
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan),
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha,
- g. Akses kepada sumber permodalan,
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

2) Kualitas Asset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset dilakukan terhadap komponen-komponen berikut:

- a. Asset produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total asset produktif,
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit,
- c. Perkembangan asset produktif bermasalah (*nonperforming asset*) dibandingkan dengan asset produktif,
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan asset produktif (PPAP),
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur asset produktif,
- f. Dokumentasi asset produktif,
- g. Kinerja penanganan asset produktif bermasalah.

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor manajemen dilakukan melalui komponen-komponen berikut ini:

- a. Manajemen umum,
- b. Penerapan sistem manajemen resiko,
- c. Kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lainnya.

4). Rentabilitas (*earning*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas dilakukan melalui komponen-komponen berikut :

- a. *Return On Assets* (ROA)
- b. *Return On Equity* (ROE)
- c. *Net Interest Margin* (NIM)
- d. Biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO)
- e. Perkembangan laba operasional.

5). Likuiditas (Liquility)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif aspek likuiditas dilakukan terhadap komponen berikut ini :

- a. Asset likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan passiva likuid kurang dari 1 tahun,
- b. *1 month maturity mismatch ratio*,
- c. *Loan to deposit* (LDR),
- d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang,
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposit inti,

- f. Kebijakan dan
- g. pengelolaan likuiditas (*asset and liability management/ALMA*),
- h. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber pendanaan lainnya,
- i. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

6). Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity*)

Penilaian terhadap pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap resiko pasar dilakukan terhadap komponen berikut :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi suku bunga,
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk dengan mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi nilai tukar,
- c. Kecukupan penerapan manajemen resiko.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Perbandingan kinerja antar bank pernah dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin (2002). Penelitian tersebut menganalisis perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah metode uji hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa yang tercatat di Bank Indonesia periode 2000-2001 dengan rasio pengukur ROA,

ROE dan LDR. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing indikator variabel kinerja keuangan bank devisa dan bank nondevisa. Penelitian ini berbeda dari penelitian tersebut, karena objek yang berbeda serta indikator perbandingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Albi Febriyadi (2005) dengan skripsi berjudul perbandingan kinerja bank BNI dan Bank Muamalat (dalam konteks bank konvensional dan bank syariah) dimana dalam penelitian tersebut menggunakan aspek kecukupan modal, likuiditas dan rentabilitas. Dalam hasil pengujian statistik berdasarkan perhitungan dan pengujian rata-rata menghasilkan kesimpulan :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat dan BNI
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Muamalat dengan BNI
3. Terdapat perbedaan yang signifikan LDR Bank Muamalat dengan BNI
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan BNI

Penelitian ini berbeda dari penelitian tersebut, karena objek yang berbeda, serta indikator perbandingan penelitian ini lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2006) dengan menganalisis kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Devisa Setelah krisis perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, Himawati menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR sebagai indikator pengaturan

kinerja. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata hitung dan uji beda dua rata-rata terhadap 5 indikator tersebut melalui z-statistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bank umum pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum swasta nasional walaupun perbedaannya tidak signifikan dari 5 indikator tersebut, penelitian ini menggunakan rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP dan PPAP sebagai indikator penilaian kinerja. Selain itu periode yang diteliti dalam penelitian ini adalah tahun 2002-2006. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, walaupun objek yang diteliti sama. Tapi indikator penelitian yang sedikit berbeda serta periode penelitian yang berbeda.

Nas (2007) mencoba menggunakan beberapa rasio CAMELS untuk memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia. Terdapat 5 rasio yang digunakan oleh penelitian tersebut yaitu *working capital per total assets*, *retained earning per total assets*, *earning before tax per total assets*, *market value of equity per book value of total debt*, dan *rasio sales per total assets*. Untuk sampel diambil dari 17 bank umum pemerintah dan bank umum swasta. Bank-bank tersebut dikelompokkan atas 2, yaitu : 1) bank bangkrut yang diwakili oleh bank yang telah dilikuidasi, bank beko operasi (BBO), dan bank *take over* (BTO); 2) bank yang tidak bangkrut. Dari penelitian tersebut, Nas menyimpulkan bahwa analisis tingkat kesehatan bank dapat memprediksi potensi kebangkrutan (dengan formula Z-Score model Altman) dengan cut off 0,169652 sebagai dasar untuk menetapkan persentase ketetapan prediksi. Analisis tersebut juga menyimpulkan bahwa bank yang mempunyai Zi di

bawah 0,169652 diprediksi tidak mengalami kebangkrutan (kondisi sehat dan cukup sehat).

Riska (2008) juga melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), APB (Aktiva Produktif Bermasalah), NPL (*Non Performing Loan*), PPAP, PPAPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Aktiva Produktif), ROA (*Return On Asset*), ROE (Return On Equity), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio CAMELS yang mempengaruhi kinerja keuangan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, walaupun objeknya sama tapi, indikator penelitian sedikit berbeda.

Vania (2009) melakukan penelitian mengenai analisis komparatif kinerja bank umum pemerintah dengan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi dengan menggunakan rasio indikator CAR (*Capital Adequity Ratio*), BDR (*Bad Debt Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), BOPO, LDR (*Loan to Deposits Ratio*), EFF (*Efficiency Ratio*), P/L (*Profit/Loss per Employee*), NIM (*Net Interest Margin*), dan RDIBA (*Return Diference of Interest Bearing Assets*). Bank yang dibandingkan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri. Hasil dari penelitian ini adalah menurut

pendekatan CAMELS dan efisiensi bank umum pemerintah yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut membandingkan kinerja bank umum pemerintah saja, sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

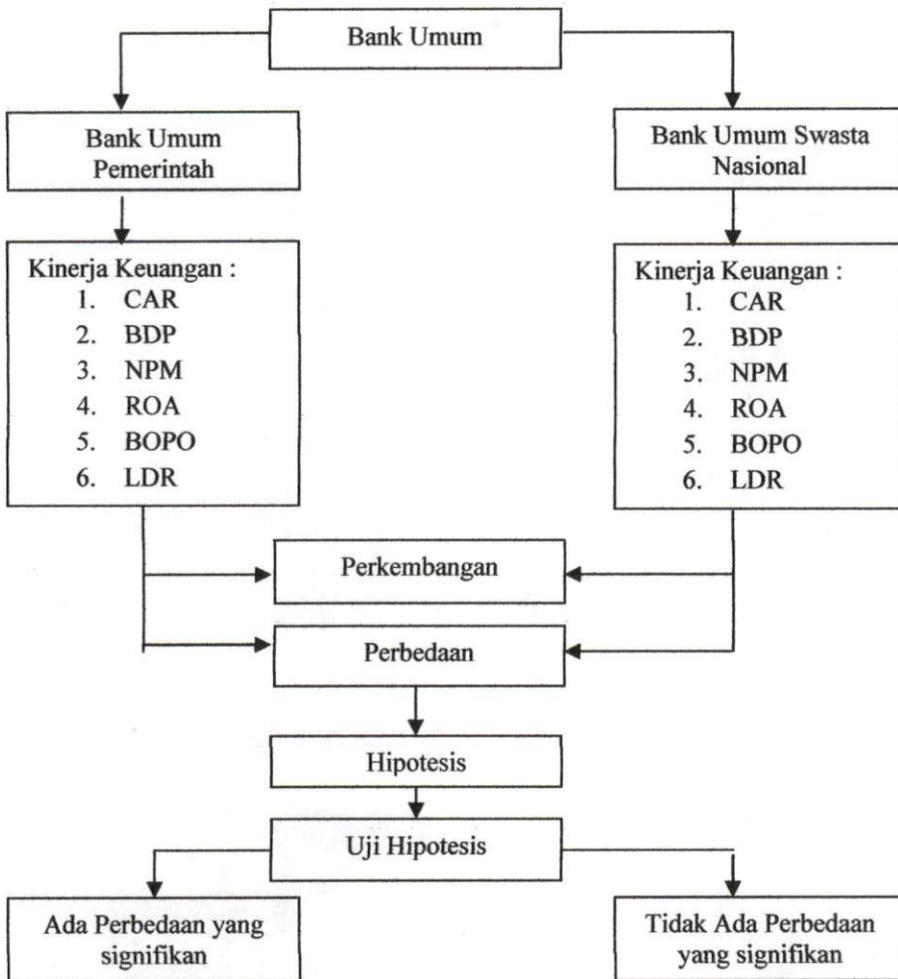
Sonia (2009) melakukan penelitian mengenai analisis komparatif kinerja bank umum swasta nasional devisa dengan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi dengan menggunakan rasio indikator CAR (*Capital Adequity Ratio*), BDR (*Bad Debt Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), BOPO, LDR (*Loan to Deposits Ratio*), EFF (*Efficiency Ratio*), P/L (*Profit/Loss per Employee*), NIM (*Net Interest Margin*), dan RDIBA (*Return Diference of Interest Bearing Assets*). Penelitian ini menggunakan 20 sampel bank swasta nasional devisa. Hasil dari penelitian ini melalui pendekatan CAMELS dan pendekatan Efisiensi yang paling baik adalah kinerja Bank Central Asia (BCA). Penelitian tersebut berbeda juga dengan penelitian ini. Walaupun indikator yang digunakan ada yang sama, tapi penelitian tersebut hanya membandingkan kinerja bank umum swasta nasional devisa, sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin (2002)	Perbedaan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa	ROA,ROE dan LDR	terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing indikator variabel kinerja keuangan bank devisa dan bank nondevisa
2.	Albi Febriyadi (2005)	perbandingan kinerja bank BNI dan Bank Muamalat (dalam konteks bank konvensional dan bank syariah)	CAR, ROA, dan LDR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat dan BNI 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Muamalat dengan BNI 3. Terdapat perbedaan yang LDR Bank Muamalat dengan BNI 4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan BNI
3.	Himawati (2006)	Analisis Kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Devisa Setelah krisis perbankan di Indonesia	CAR, APB, NPL, PPAPAP, dan PPAP	Penelitian ini menyimpulkan bahwa bank umum pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum swasta nasional walaupun perbedaannya tidak signifikan dari 5 indikator tersebut, penelitian ini menggunakan rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP dan PPAP sebagai indikator penilaian kinerja
4.	Nas (2007)	Penelitian ini menggunakan beberapa rasio CAMELS untuk memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia	<i>Working capital per total assets, retained earning per total assets, earning before tax per total assets, market value of equity per book value of total debt, dan rasio sales per total assets</i>	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa analisis tingkat kesehatan bank dapat memprediksi potensi kebangkrutan (dengan formula Z-Score model Altman) dengan cut off 0,169652 sebagai dasar untuk menetapkan persentase ketetapan prediksi. Analisis tersebut juga menyimpulkan bahwa bank yang mempunyai Zi di bawah 0,169652 diprediksi tidak mengalami kebangkrutan (kondisi sehat dan cukup sehat)
5.	Riska Trivola (2008)	perbandingan kinerja	CAR, APB, NPL	Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak

		keuangan Bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional	,PPAP, PPAPAP, ROA ROE, NIM, BOPO, LDR	terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio CAMELS yang mempengaruhi kinerja keuangan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional
6.	Sieillya SY (2008)	Analisis kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Nondevisa di Indonesia	CAR, PPAP, NPL, ROA, dan BOPO	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank devisa dan bank nondevisa
7.	Vania Gemala (2009)	analisis komparatif kinerja bank umum swasta nasional devisa dengan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi	CAR, BDR, NPL ROA,ROE , BOPO, LDR , EFF, NIM dan RDIBA	Hasil dari penelitian ini adalah menurut pendekatan CAMELS dan efisiensi bank umum pemerintah yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini
8.	Sonia Octavia (2009)	analisis komparatif kinerja bank umum swasta nasional devisa dengan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi	CAR, BDR, NPL ROA,ROE , BOPO, LDR , EFF, NIM dan RDIBA	Hasil dari penelitian ini melalui pendekatan CAMELS dan pendekatan Efisiensi yang paling baik adalah kinerja Bank Central Asia (BCA).
9.	Rizky Kurniawan (2010)	Analisis Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional	CAR, APYD, BDR, PPAP, NPL, ROA, ROE, BOPO ,LDR, dan CML	1. Bank Syariah mengalami perkembangan kinerja keuangan yang lebih stabil daripada Bank Konvensional. 2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional
10.	Yudi Syofananda (2010)	Perbandingan Kinerja Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional	CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, dan LDR	1. Terjadi penurunan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional, 2. Tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan terhadap perbandingan kinerja keuangan bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional

2.3. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari variabel-variabel yang telah dijabarkan sebelumnya. Hipotesis yang diuji adalah Hipotesis nol (H_0). Dari hasil penelitian akan diketahui apakah hipotesis ini akan diterima

atau ditolak. Sedangkan H_a merupakan hipotesis alternatif dari penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_a : terdapat perbedaan antara CAR, BDR, NPM, ROA, BO/PO, dan LDR antara bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional.

H_{a1} : terdapat perbedaan antara CAR bank umum pemerintah dan bank swasta nasional.

H_{a2} : terdapat perbedaan antara BDR bank umum pemerintah dan bank swasta nasional.

H_{a3} : terdapat perbedaan antara NPM bank umum pemerintah dan bank swasta nasional.

H_{a4} : terdapat perbedaan antara ROA bank umum pemerintah dan bank swasta nasional.

H_{a5} : terdapat perbedaan antara BO/PO bank umum pemerintah dan bank swasta nasional.

H_{a6} : terdapat perbedaan antara LDR bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dari setiap periode. Metode komparatif merupakan metode yang cara kerjanya membandingkan antara satu data dengan data yang lain. Metode komparatif ini digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja keuangan antara bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional dengan menggunakan rasio keuangan model CAMELS.

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen. Variabel independen yang akan dibandingkan dalam penelitian ini yaitu (1) kinerja keuangan bank umum pemerintah dengan (2) kinerja keuangan bank umum swasta nasional. Variabel independen ini dilambangkan dengan X_1 dan X_2 . Lambang X_1 digunakan untuk kinerja keuangan bank umum pemerintah dan lambang X_2 melambangkan kinerja keuangan bank umum swasta nasional.

Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah :

a. CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kecukupan modal, maka digunakan metode CAR dan perhitungannya sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. BDR (Bad Debt Ratio)

Kualitas aktiva produktif dilihat dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan total aktiva produktif. Penilaian ini dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Dalam penilaian ini semakin kecil rasio maka semakin baik kondisi bank dan semakin maksimal penggunaan aktiva produktifnya, sehingga digunakan formula:

$$BDR = \frac{\text{Asset Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total asset produktif}} \times 100\%$$

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk menilai apakah sebuah bank dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat, maka digunakan metode NPM dan perhitungannya sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. ROA (Return On Assets)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau *asset*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menunjukkan perbandingan antara beban operasional yang harus dibayar suatu bank pada suatu periode dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank yang bersangkutan pada periode yang sama. Pengukuran terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

$$\text{BO PO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

f. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima}} \times 100\%$$

3.3. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi merupakan sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1988:5). Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang termasuk dalam jenis Bank Umum Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang termasuk ke dalam 10 daftar bank dengan asset terbesar pada Desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Selanjutnya, sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 1988:5). Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bank Umum Pemerintah (BUMN) yang mempunyai data keuangan yang lengkap pada periode per desember 2005 - desember 2009.

2. Bank Umum Pemerintah (BUMN) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per desember 2005 – desember 2009.
3. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang mempunyai data keuangan yang lengkap pada periode per desember 2005 – desember 2009.
4. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per desember 2005 – desember 2009
5. Bank Umum Pemerintah (BUMN) yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank pemerintah yang masuk ke dalam daftar 10 bank dengan asset terbesar di Indonesia pada bulan Desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
6. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank swasta nasional yang masuk ke dalam daftar 10 bank dengan asset terbesar di Indonesia pada bulan Desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Setelah sampel terkumpul, dilakukan pengklasifikasian sampel tersebut berdasarkan kepemilikannya, yaitu milik pemerintah dan swasta nasional, sehingga menjadi bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Sementara itu, periode penelitian yang dipilih adalah desember 2005 – desember 2009. Pada periode tersebut, kinerja perbankan sedang berada pada pertumbuhan. Tahap pertumbuhan tersebut ditandai dengan adanya berbagai kebijakan yang diharapkan mendorong terciptanya sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien.

3.4. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa rasio-rasio keuangan pokok perbankan. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen seperti catatan, laporan, transkrip, dan buku. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) pada laporan keuangan per desember 2005 - desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode analisis data untuk masing-masing perumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional

Untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional, dilakukan analisi terhadap masing-masing indikator kinerja keuangan yang digunakan selama desember 2005 – desember 2009. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat perubahan masing-masing indikator tersebut selama 3 tahun, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu, juga dilihat perbandingan standar deviasi masing-masing indikatornya untuk mengetahui bank manakah

yang mempunyai perkembangan yang lebih stabil. Standar deviasi yang lebih kecil mengindikasikan bahwa perkembangan kinerja keuangan bank yang bersangkutan juga lebih stabil.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional

Untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional, dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan secara keseluruhan dan secara tahunan (2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009). Akan tetapi, sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang berupa pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model penelitian, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data ini, kemudian ditentukan jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis (parametrik atau nonparametrik). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik atau dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

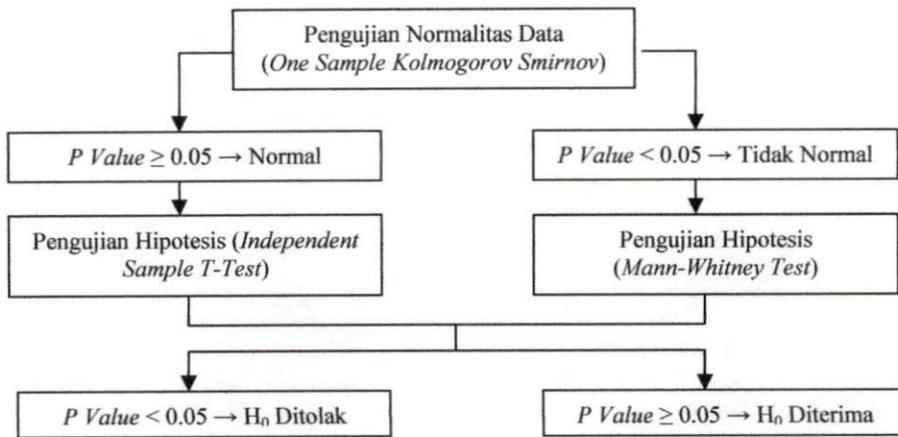
Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila *P Value (Probability Value)* atau signifikansi hasil pengujian yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 5% ($P Value \geq 0.05$), berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *P Value* yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($P Value < 0.05$), data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk data yang berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test*. *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan *mean* dua buah sampel yang independen, dalam hal ini *mean* kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dengan menggunakan indikator berupa rasio-rasio keuangan.

Sebaliknya, untuk data yang tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Mann-Whitney Test*. *Mann-Whitney Test* juga digunakan untuk mengetes signifikansi perbedaan mean antara dua buah sampel yang independen. Uji tersebut berfungsi sebagai alternatif penggunaan *Independent Sample t-test*.

Dalam pengujian hipotesis ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria dalam pengujian hipotesis ini adalah apabila *P Value* masing-masing indikatornya lebih kecil dari α ($P Value < 0.05$), H_0 ditolak, sedangkan apabila *P Value*-nya lebih besar atau sama dengan α ($P Value \geq 0.05$), H_0 diterima.

Untuk lebih jelasnya, metode analisis data untuk melihat perbedaan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dapat dilihat pada Bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1
Metode Analisis Data
(Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang ada di Indonesia pada periode Desember 2005 – Desember 2009 sesuai dengan publikasi Bank Indonesia. Jumlah Bank Umum sampai periode desember 2009 berjumlah 123. Selanjutnya, sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana,1988:5). Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bank Umum Pemerintah (BUMN) yang mempunyai data keuangan yang lengkap pada periode per desember 2005 - desember 2009.
2. Bank Umum Pemerintah (BUMN) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per desember 2005 – desember 2009.
3. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang mempunyai data keuangan yang lengkap pada periode per desember 2005 – desember 2009.
4. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per desember 2005 – desember 2009
5. Bank Umum Pemerintah (BUMN) yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank pemerintah yang masuk ke dalam daftar 10 bank dengan asset

terbesar di Indonesia pada bulan Desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

6. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank swasta nasional yang masuk ke dalam daftar 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia pada bulan Desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Setelah sampel terkumpul, dilakukan pengklasifikasian sampel tersebut berdasarkan kepemilikannya, yaitu milik pemerintah dan milik swasta nasional, sehingga pengklasifian sampel menjadi Bank Umum Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Jumlah bank umum pemerintah sampai periode desember 2009 berjumlah 5 bank, tapi yang masuk ke dalam daftar 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia pada desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia berjumlah 4 bank. Sedangkan bank umum swasta nasional yang terdaftar sampai periode desember 2009 berjumlah 118 bank, tapi yang masuk ke dalam daftar 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia pada desember 2009 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia berjumlah 6 bank.

Sementara itu, periode penelitian yang dipilih adalah laporan keuangan tahunan per desember 2005 – desember 2009. Pada periode tersebut, kinerja perbankan sedang berada pada masa pertumbuhan. Tahap pertumbuhan tersebut ditandai dengan adanya berbagai kebijakan yang diharapkan mendorong terciptanya system perbankan yang sehat, kuat, dan efisien.

Perincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Bank Umum Pemerintah	No.	Bank Umum Swasta Nasional
1	Bank Mandiri	1	Bank Central Asia (BCA)
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2	Bank Danamon
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	3	Bank CIMB Niaga
4	Bank Tabungan Negara (BTN)	4	Bank Permata
<i>Sumber : Bank Indonesia</i>		5	Pan Indonesia Bank (Panin)
		6	Bank Internasional Indonesia (BII)

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Deskripsi Statistik Sampel Terpilih

Berikut ini akan disajikan deskripsi statistik sampel terpilih berupa nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi. Mean merupakan hasil bagi antara jumlah data, sedangkan standar deviasi merupakan ukuran standar penyimpangan data dari *mean*-nya. Deskripsi statistik sampel terpilih secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Sampel terpilih secara keseluruhan

Indikator	Bank	N	Min	Max	Mean	Stdev
CAR	BUP	20	0.13	0.25	0.175	0.035
	BUSN	30	0.10	0.37	0.192	0.059
BDR	BUP	20	0.07	0.10	0.085	0.007
	BUSN	30	0.08	0.11	0.088	0.007
NPM	BUP	20	0.03	0.22	0.145	0.057
	BUSN	30	-0.07	0.30	0.131	0.080
ROA	BUP	20	0.008	0.05	0.022	0.011
	BUSN	30	-0.002	0.04	0.022	0.010
BOPO	BUP	20	0.682	0.94	0.818	0.084
	BUSN	30	0.479	1.02	0.764	0.153
LDR	BUP	20	0.490	1.01	0.698	0.164
	BUSN	30	0.383	0.95	0.728	0.163

Sumber : Data diolah, 2010

Untuk deskripsi statistik sample terpilih per tahun, yaitu tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2.2. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional

Pada bagian ini dibahas tentang bagaimana perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional pada periode 2005 – 2009. Perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah selama periode 2005 – 2009 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah

Kinerja Keuangan	2005	Δ	2006	Δ	2007	Δ	2008	Δ	2009
CAR	18.07	7.71	19.58	-2.30	19.14	-28.98	14.84	6.31	15.84
BDR	8.38	0.00	8.38	3.23	8.66	-0.81	8.59	-0.59	8.54
NPM	11.72	14.58	13.72	7.86	14.89	3.94	15.5	8.23	16.89
ROA	2.22	-4.23	2.13	0.47	2.14	2.28	2.19	3.10	2.26
BOPO	83.27	1.28	84.35	-3.51	81.49	-0.53	81.06	-3.13	78.6
LDR	65.7	-2.58	64.05	5.56	67.82	11.20	76.37	-1.68	75.11

Sumber : Data diolah, 2010

Dan perkembangan kinerja keuangan bank umum swasta nasional selama periode 2005 – 2009 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional

Kinerja Keuangan	2005	Δ	2006	Δ	2007	Δ	2008	Δ	2009
CAR	21.28	7.80	23.08	-22.83	18.79	-15.28	16.3	0.61	16.4
BDR	8.69	-1.40	8.57	7.45	9.26	-6.19	8.72	0.34	8.75
NPM	15.5	-17.60	13.18	13.30	15.2017	-25.17	12.145	-26.64	9.59
ROA	2.62	-16.44	2.25	8.91	2.47	-34.24	1.84	6.60	1.97
BOPO	78.22	-3.85	75.32	-7.22	70.25	1.49	71.31	17.88	86.84
LDR	0.67	0.00	0.67	12.99	0.77	0.00	0.77	-1.32	0.76

Sumber : Data diolah, 2010

a. CAR

Pada tahun 2005 CAR untuk Bank Umum Pemerintah adalah sebesar 18.07% (tabel 4.3). Angka ini berarti 18.07% dari seluruh aktiva Bank Umum Pemerintah yang mengandung resiko dapat dibiayai dengan modal sendiri. Pada periode yang sama CAR untuk Bank Umum Swasta Nasional adalah sebesar 21.28% (Tabel 4.4) Angka ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Swasta Nasional dapat membiayai 21.28% aktiva yang mengandung resikonya dengan modal sendiri. Lebih tingginya CAR bank umum swasta nasional dibandingkan bank umum pemerintah disebabkan karena bank umum pemerintah baru mulai "sembuh" dari krisis ekonomi tahun 1997-1998. Dibandingkan dengan bank umum swasta nasional yang telah lama bangkit dari dampak krisis ekonomi tahun 1997-1998.

Pada tahun 2006, CAR untuk Bank Umum Pemerintah meningkat adalah sebesar 7.71% (tabel 4.3). Peningkatan CAR ini juga dialami oleh Bank Umum Swasta Nasional, seperti terlihat pada tabel 4.4. CAR pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan sebesar 7.80%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dalam menghadapi resiko yang terjadi pada portofolio asetnya semakin meningkat. Meningkatnya CAR bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional merupakan dampak positif dari bertambahnya setoran modal yang diterima. Meningkatnya CAR bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional disebabkan oleh mulai bangkitnya perbankan di Indonesia. Sehingga nasabah tidak ragu lagi dalam menyimpan uangnya di

Bank, yang menyebabkan meningkatnya jumlah cadangan modal bank umum pemerintah maupun bank umum swasta nasional.

Namun pada tahun 2007, CAR Bank Umum Pemerintah mengalami penurunan sebesar 2.30% (Tabel 4.3). Penurunan CAR ini juga dialami oleh Bank Umum Swasta Nasional sebesar 22.83%, dimana penurunan ini jauh lebih besar dibandingkan bank umum pemerintah. Menurunnya CAR pada tahun 2007 ini dapat disebabkan oleh gejolak eksternal terutama akibat mulai naiknya harga minyak dunia yang mendorong inflasi, turunnya nilai tukar mata uang dan suku bunga, sehingga stabilitas makro ekonomi terganggu. Dengan terganggunya stabilitas ekonomi makro akan menyebabkan menurunnya jumlah modal bank yang secara langsung juga akan menyebabkan menurunnya CAR. Penurunan CAR ini, disebabkan oleh gejolak eksternal yang datang tiba-tiba yang begitu mengejutkan perekonomian Indonesia termasuk sektor perbankan.

Pada tahun 2008, CAR bank umum pemerintah kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 28.98% (tabel 4.3), dimana penurunan ini jauh lebih besar dibandingkan CAR pada bank Umum Swasta Nasional. CAR pada Bank Umum Swasta Nasional turun sebesar 15.28%. Penurunan CAR ini lebih disebabkan gejolak eksternal terutama akibat krisis keuangan global, kemudian melejitnya harga minyak dunia yang mendorong inflasi dan mengganggu stabilitas makro ekonomi. Stabilitas ekonomi makro yang terganggu akan menyebabkan penurunan terhadap jumlah modal bank, misalnya dengan likuidnya suatu bank umum pemerintah atau bank umum

swasta nasional dimana CAR bank tersebut sudah mencapai angka minus. Hal ini ikut menurunkan rata – rata nilai CAR bank umum Pemerintah dan Bank Umum swasta nasional secara keseluruhan. Terjadinya penurunan yang amat besar terhadap CAR Bank Umum Pemerintah disebabkan karena Indonesia yang saat krisis tidak memberlakukan penjaminan dana nasabah secara menyeluruh, menderita *capital outflow* lebih parah dibanding negara-negara tetangga yang menerapkan penjaminan dana nasabah secara penuh (*blanket guarantee*). Aliran dana keluar itu membuat likuiditas di dalam negeri semakin kering dan bank-bank mengalami kesulitan mengelola arus dananya. Akibatnya bank-bank besar seperti Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) ikut terpukul dan meminta bantuan likuiditas pada pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat cadangan modal, namun permintaan bantuan likuiditas itu baru dilakukan pada bulan Oktober 2008, sehingga belum begitu mampu memperkuat cadangan modal yang sudah melemah akibat dampak krisis ekonomi global. Sedangkan bagi bank-bank umum swasta nasional cenderung lebih siap dalam menghadapi dampak krisis global, dibanding bank-bank umum pemerintah. Karena telah belajar dari krisis ekonomi tahun 1997-1998.

Pada tahun 2009 CAR untuk Bank Umum Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 6.31% (tabel 4.3) dan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional juga mengalami peningkatan sebesar 0.61%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional kembali memiliki kemampuan dalam menghadapi resiko yang terjadi

pada portofolio asetnya semakin meningkat. Meningkatnya CAR bank umum pemerintah yang jauh lebih besar dibandingkan bank umum swasta nasional disebabkan oleh bantuan likuiditas dari pemerintah pada akhir tahun 2008. Sedangkan bank umum swasta yang telah menyiapkan diri menghadapi krisis global di tahun 2008. Sehingga kenaikan CAR bank umum swasta nasional tidak begitu tinggi seperti bank umum pemerintah.

Baik bank umum pemerintah maupun bank umum swasta nasional sama – sama telah memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Persyaratan CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8%.

Jika dilihat perbandingan standar deviasinya, Bank Umum Pemerintah memiliki standar deviasi CAR yang lebih kecil dari pada Bank Umum Swasta Nasional. Standar deviasi CAR Bank Umum Pemerintah adalah sebesar 0.0350 (tabel 4.2), sedangkan standar deviasi CAR Bank Umum Swasta Nasional adalah sebesar 0.0589 (Tabel 4.2) Hal tersebut berarti perkembangan CAR Bank Umum Pemerintah lebih stabil daripada Bank Umum Swasta Nasional.

b. BDR

BDR Bank Umum Pemerintah pada tahun 2005 adalah sebesar 8.38 (tabel 4.3). hal tersebut berarti 8,38% total aktiva produktif Bank Umum Pemerintah merupakan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan. Pada periode yang sama , Bank Umum Swasta Nasional memiliki BDR sebesar 8.69%

(tabel 4.4) Angka ini mengindikasikan bahwa 8.69% total aktiva produktif bank umum swasta nasional merupakan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Jika dibandingkan dengan bank umum pemerintah, kemampuan bank umum swasta nasional dalam memanfaatkan aktiva produktifnya lebih baik.

Pada periode 2006, BDR bank umum pemerintah tidak mengalami perubahan (tabel 4.3) sedangkan BDR pada bank umum swasta nasional mengalami penurunan sebesar 1.40% (tabel 4.4). Tidak berubahnya BDR pada Bank umum pemerintah mengindikasikan bahwa kondisi Bank Umum Pemerintah penggunaan aktiva produktifnya masih kurang maksimal. Sedangkan BDR pada bank umum swasta nasional pada periode ini mengalami penurunan. Penurunan BDR pada Bank Umum Swasta Nasional mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi bank umum swasta nasional dan semakin maksimal penggunaa aktiva produktifnya.

Pada tahun 2007, BDR Bank Umum Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 3.23% (tabel 4.3), artinya kondisi kesehatan bank dilihat dari BDR sedikit mengalami penurunan. Hal ini, disebabkan karena kenaikan harga minyak dan krisis pasar keuangan. Begitu pula BDR Bank Umum Swasta Nasional juga mengalami peningkatan sebesar 7.45%, dimana angka ini lebih besar dari BDR Bank Umum Pemerintah. Besarnya kenaikan BDR pada Bank Umum Swasta Nasional disebabkan karena adanya krisis pasar keuangan yang menyebabkan penurunan kualitas aset-aset yang dipegang bank.

Pada tahun 2008, disaat terjadinya krisis keuangan global yang merusak stabilitas ekonomi, dimana harga minyak dunia yang meningkat hingga membuat inflasi juga meningkat, bank Umum Pemerintah mampu meningkatkan penggunaan aktiva produktifnya, begitu pula bank Umum Swasta Nasional. Hal ini terlihat dari perubahan yang terjadi. Pada tahun 2008, BDR bank Umum Pemerintah mengalami penurunan sebesar 0.81% (Tabel 4.3) dan BDR Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan sebesar 6.19% (tabel 4.4). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan asset dan kesiapan bank umum swasta nasional dalam menghadapi krisis keuangan lebih maksimal menyebabkan penurunan BDR yang cukup besar. Sedangkan bank umum pemerintah, walaupun mengalami penurunan, tapi tidak begitu besar. Hal ini disebabkan karena bank umum pemerintah mendapatkan bantuan likuiditas dari pemerintah pada bulan Oktober 2008.

Pada tahun 2009, BDR Bank Umum Pemerintah kembali mengalami penurunan sebesar 0.59% (Tabel 4.3). Hal ini menunjukkan kondisi kesehatan bank dilihat dari BDR sedikit mengalami peningkatan. Menurunnya BDR bank umum pemerintah disebabkan karena adanya bantuan dari pemerintah yang menyebabkan bank umum pemerintah mampu memanfaatkan aktiva produktif dengan baik. Sebaliknya, BDR Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan sebesar 0.34% (tabel 4.4). Hal ini menunjukkan kondisi kesehatan bank dilihat dari BDR sedikit mengalami penurunan, tapi masih mampu memanfaatkan aktiva produktif dengan baik.

Jika dilihat perbandingan standar deviasinya, bank umum pemerintah memiliki standar deviasi hampir sama dengan bank umum swasta nasional. Standar deviasi bank umum pemerintah adalah sebesar 0.007 (tabel 4.2) sedangkan standar deviasi bank umum swasta nasional sebesar 0.0068 (tabel 4.3). Hal ini menunjukkan perkembangan BDR Bank umum pemerintah dan Bank Umum swasta nasional sama – sama stabil.

c. NPM

Pada tahun 2005, NPM Bank Umum Pemerintah adalah sebesar 11.72% dimana angka ini lebih kecil dibandingkan dengan NPM untuk Bank Umum Swasta nasional yaitu sebesar 15.5%. Hal, ini disebabkan oleh kondisi bank umum pemerintah yang baru saja "sembuh" dari krisis ekonomi tahun 1997-1998.

Pada tahun 2006, NPM Bank Umum Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 14.58% sedangkan NPM pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan sebesar 17.60%. Peningkatan NPM bank umum pemerintah disebabkan karena bank umum pemerintah mulai memperbaiki manajemennya dan mulai mengelola manajemennya sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat.

Namun pada tahun 2007, NPM Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan yang cukup impresif yaitu sebesar 13.30% dan NPM Bank Umum Pemerintah Mengalami peningkatan sebesar 7.86%. Peningkatan NPM pada bank umum swasta nasional disebabkan karena semakin besarnya iklim persaingan antar kedua jenis bank dalam menimbulkan kepercayaan

pada masyarakat, sehingga manajemen berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola banknya berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat.

Tahun 2008 NPM Bank Umum Pemerintah kembali mengalami peningkatan sebesar 3.94%, namun NPM Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan yang cukup impresif yaitu sebesar 25.17%. Hal ini disebabkan karena terpaan badai krisis ekonomi global pertengahan tahun 2008 yang menyebabkan terjadinya penurunan *profit margin* beberapa bank umum swasta nasional. Salah satu penyebab penurunan *profit margin* bank umum swasta nasional karena masyarakat (nasabah) mulai panik akan terulangnya krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang menyebabkan beberapa bank umum swasta yang ditutup. Kepanikan masyarakat justru membawa angin segar bagi bank umum pemerintah, karena masyarakat percaya bahwa bank umum pemerintah tidak mungkin ditutup.

Begitu pula pada tahun 2009, NPM Bank Umum swasta nasional kembali mengalami penurunan sebesar 26.64% dan Bank Umum Pemerintah kembali mengalami peningkatan sebesar 78.23%. Kepercayaan masyarakat pada bank umum pemerintah semakin besar ketika pemerintah mulai memberikan bantuan likuiditas kepada bank-bank umum pemerintah diakhir tahun 2008. Sedangkan bank umum swasta nasional semakin terburuk karena badai krisis ekonomi. Bahkan beberapa bank umum swasta nasional mengalami kerugian yang cukup mengkhawatirkan (lampiran 1).

Jika dilihat perbandingan standar deviasinya, bank umum pemerintah memiliki standar deviasi lebih kecil dari bank umum swasta nasional. Standar

deviasi bank umum pemerintah adalah sebesar 0.057 (tabel 4.2) sedangkan standar deviasi bank umum swasta nasional sebesar 0.080 (tabel 4.3). Hal ini menunjukkan perkembangan NPM Bank umum pemerintah lebih stabil dibandingkan Bank Umum swasta nasional.

d. ROA

ROA Bank Umum Pemerintah pada tahun 2005 adalah sebesar 2.2% (Tabel 4.3). Hal tersebut berarti bank Umum Pemerintah hanya mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 2.2% dari rata – rata total aset yang dimilikinya. Selanjutnya, pada periode yang sama pada Bank Umum Swasta Nasional memiliki ROA sebesar 2.62% (tabel 4.4). Angka ini mengindikasikan bahwa bank umum swasta nasional mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 2.62% dari rata – rata total asset yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Swasta Nasional lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Pemerintah.

Pada tahun 2006, ROA bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional mengalami hal yang sama, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 di atas. Dimana bank Umum Pemerintah mengalami penurunan sebesar 4.23% dan Bank Umum Swasta Nasional juga mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 16.44%. Hal ini dikarenakan pertumbuhan aset yang cukup impresif bila dibandingkan laba sebelum pajak yang dimiliki bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Namun pada tahun 2007, ROA Bank Umum Pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan. ROA Bank Umum Pemerintah meningkat sebesar 0.47% (Tabel 4.3) sedangkan ROA Bank Umum Swasta Nasional meningkat sebesar 8.91% (tabel 4.4). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dalam mampu meningkatkan laba sebelum pajak, karena persentase pertumbuhan aset diiringi oleh laba yang dihasilkan. Lebih besarnya ROA bank umum swasta nasional disebabkan oleh gencarnya promosi yang dilakukan oleh manajemen bank umum swasta nasional untuk menarik nasabah.

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 mengakibatkan rusaknya kestabilan perekonomian, naiknya harga minyak dunia mengakibatkan meningkatnya inflasi, kondisi ini sangat mempengaruhi industri perbankan, terutama pada Bank Umum Swasta Nasional. Pada tahun 2008, ROA Bank Umum Swasta Nasional menunjukkan angka negatif sebesar 34.24% (tabel 4.4). Pertumbuhan laba yang menurun merupakan faktor menurunnya ROA. Namun bagi Bank Umum Pemerintah krisis yang terjadi mampu diatasi. Hal ini terlihat dari ROA bank Umum Pemerintah yang mengalami peningkatan sebesar 2.28.% (tabel 4.3). Penurunan laba yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional, disebabkan oleh kepanikan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat akan terulangnya krisis ekonomi tahun 1997-1998. Kepanikan itu, memunculkan kepercayaan masyarakat pada bank umum pemerintah semakin besar.

Pada tahun 2009, ROA Bank Umum Swasta Nasional kembali stabil. Hal ini terlihat dari nilai ROA yang positif yang berarti ROA Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan sebesar 6.60% (Tabel 4.4) Begitu pula halnya ROA Bank Umum Pemerintah yang juga mengalami peningkatan sebesar 3.10% (tabel 4.3). Hal ini dapat disebabkan karena membaiknya tatanan ekonomi setelah meredanya krisis keuangan global sehingga bank mampu meningkatkan laba bersih terutama dari pertumbuhan kreditnya.

Jika dilihat perbandingan standar deviasinya, bank umum pemerintah memiliki standar deviasi yang tidak terlalu jauh berbeda dengan bank umum swasta nasional. Standar deviasi bank umum pemerintah adalah sebesar 0.010 (tabel 4.2) sedangkan standar deviasi bank umum swasta nasional sebesar 0.0099 (tabel 4.2). Hal tersebut berarti perkembangan bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional sama – sama stabil dalam 5 tahun terakhir (2005 – 2009).

e. BOPO

Pada tahun 2005, BOPO bank Umum Pemerintah adalah sebesar 83.27% (tabel 4.3). Angka ini menunjukkan bahwa bank umum pemerintah mengeluarkan biaya operasional sebesar 83.27% dari pendapatan operasional untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Pada tahun yang sama, BOPO Bank Umum Swasta Nasional adalah sebesar 78.22% (tabel 4.4). Angka ini mengindikasikan bahwa bank umum swasta nasional mengeluarkan biaya operasional sebesar 78.22% dari pendapatan operasional untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya.

Pada tahun 2006, diketahui BOPO Bank Umum Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1.28% (Tabel 4.3) sedangkan BOPO Bank Umum Swasta nasional mengalami penurunan sebesar 3.85% (Tabel 4.4). Kenaikan BOPO pada Bank Umum Pemerintah mengindikasikan bahwa bank umum pemerintah mengeluarkan biaya operasi yang semakin besar untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Sementara untuk Bank Umum Swasta Nasional mengeluarkan biaya operasional yang semakin kecil untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Kenaikan BOPO pada Bank Umum Pemerintah lebih disebabkan karena meningkatnya persaingan antar bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya meningkatnya inflasi mempengaruhi pendapatan yang dimiliki Bank Umum Pemerintah.

Pada tahun 2007, BOPO Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional sama – sama mengalami penurunan. Dimana penurunan terbesar terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional yaitu sebesar 7.22 (tabel 4.4) yang mana penurunan BOPO juga terjadi pada periode sebelumnya. Tapi penurunan yang terjadi pada periode ini lebih besar dari pada periode sebelumnya. Sedangkan penurunan yang terjadi pada Bank Umum Pemerintah adalah sebesar 3.51% (tabel 4.3). Kondisi ini lebih baik dari kondisi sebelumnya yang mengalami peningkatan. Penurunan BOPO berarti bahwa bank Umum Pemerintah dan bank Umum Swasta nasional semakin efisien dalam menggunakan sumber dayanya karena pertumbuhan aset serta peningkatan modal minimum perusahaan, kemampuan industri perbankan

yang semakin efektif dalam menopang keseluruhan stabilitas keuangan, upaya percepatan pembangunan ekonomi nasional serta kesiapan dalam menghadapi tantangan globalisasi mampu meningkatkan kinerja bank sehingga pendapatan pun meningkat.

Pada tahun 2008, BOPO Bank Umum Pemerintah kembali mengalami penurunan sebesar 0.53% (tabel 4.3) namun BOPO pada bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan sebesar 1,49% (Tabel 4.4). Kenaikan BOPO yang dialami Bank Umum Swasta nasional mengindikasikan bahwa bank umum swata nasional mengeluarkan biaya operasional yang semakin besar untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Krisis keuangan global memaksa bank Umum Swasta Nasional untuk meningkatkan suku bunga tabungan untuk menghimpun dana pihak ketiga, hal ini meningkatkan *cost of fund* yang mesti dibayarkan, akibatnya biaya untuk menghasilkan pendapatan pun meningkat.

Begitu pula halnya pada tahun 2009, BOPO Bank Umum Pemerintah mengalami penurunan sebesar 3.13% (table 4.3) sedangkan BOPO Bank Umum swasta Nasional mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 17.88% (table 4.4). Dengan adanya bantuan likuidasi dari pemerintah membuat posisi bank umum pemerintah menjadi lebih aman, artinya bank umum pemerintah tidak lagi mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk menghimpun dana dari pihak ketiga. Hal yang sangat berbeda dialami oleh bank umum swasta nasional yang harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mencari dana dari pihak ketiga.

Apabila dilihat perbandingan standar deviasinya, bank umum pemerintah memiliki standar deviasi BOPO lebih kecil daripada bank umum swasta nasional. Standar deviasi BOPO Bank Umum Pemerintah adalah sebesar 0.084 (table 4.2) sedangkan standar deviasi BOPO Bank Umum Swasta Nasional adalah sebesar 0.153 (table 4.4). Hal ini menunjukkan perkembangan BOPO bank umum pemerintah lebih stabil daripada bank umum swasta nasional.

f. LDR

LDR Bank Umum Pemerintah pada tahun 2005 adalah sebesar 65.7% (tabel 4.3). Angka ini berarti bahwa bank umum pemerintah menyalurkan 65.7% dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpunya dalam bentuk kredit. LDR yang dimiliki bank umum swasta nasional adalah sebesar 0.67% (tabel 4.4) Angka ini mengindikasikan bahwa bank umum swasta nasional menyalurkan 0.67% dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpunya dalam bentuk kredit. Dari kedua bank ini, bank umum pemerintah yang lebih besar menghimpun DPK dalam bentuk kredit.

Pada tahun 2006, LDR Bank Umum Pemerintah mengalami penurunan sebesar 2.58% (tabel 4.3) Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan likuiditas Bank Umum Pemerintah, karena meningkatnya total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank selain itu juga karena meningkatnya dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga LDR nya meningkat akibat resiko pengembalian yang juga besar. Sedangkan LDR pada

Bank Umum swasta Nasional tidak mengalami perubahan atau sama pada periode sebelumnya .

Pada tahun 2007, LDR Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional sama – sama mengalami kenaikan masing – masing yaitu sebesar 5.56% (Tabel 4.3) dan 12.99% (tabel 4.4). Dengan kata lain pada tahun 2007, kemampuan likuiditas bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional mengalami penurunan. Gejala eksternal ekonomi makro mengakibatkan meningkatnya penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit pada sehingga resiko yang dihadapi juga besar.

Pada tahun 2008, LDR Bank Umum Pemerintah kembali mengalami kenaikan sebesar 11.20% (tabel 4.3) sedangkan LDR Bank Umum Swasta Nasional tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Meningkatkan LDR pada Bank Umum Pemerintah memperlihatkan kemampuan likuiditas bank umum pemerintah yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit , karena krisis keuangan global yang telah merusak tatanan perekonomian mengakibatkan permintaan kredit meningkat.

Pada tahun 2009, LDR Bank Umum Pemerintah dan LDR bank Umum Swasta nasional sama – sama mengalami penurunan, masing masing sebesar 1.68% (tabel 4.3) dan 1.32% (tabel 4.4). Artinya kemampuan likuiditas bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional mengalami peningkatan, penyaluran dana pihak ketiga mengalami perbaikan. Hal ini seiring dengan

mulai meredanya krisis keuangan global serta beberapa kebijakan BI yang mampu memperbaiki tatanan perekonomian, prinsip kehati – hatian dan mampu memberikan kinerja yang baik terhadap kinerja perbankan.

Secara umum dari tahun 2005 – 2009, baik bank umum pemerintah maupun bank umum swasta nasional sama – sama memiliki LDR dibawah angka maksimum yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia. LDR maksimum yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%

Jika dilihat perbandingan standar deviasi, bank umum pemerintah memiliki standar deviasi lebih kecil dari standar deviasi bank umum swasta nasional. Standar deviasi bank umum pemerintah adalah sebesar 0.698 sedangkan standar deviasi bank umum swasta nasional adalah sebesar 0.728. Hal ini menunjukkan perkembangan LDR bank umum pemerintah lebih stabil daripada bank umum swasta nasional.

4.2.3. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Untuk itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan secara keseluruhan dan pertahun. Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

A. Uji Normalitas

Analisis awal yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah analisis normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. (Parametrik atau non parametrik) dalam analisis ini digunakan pengujian *one sample kolmogorov_Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

Jika *P Value* Yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 5% ($P \text{ value} \geq 0,05$), data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *P value* yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($P \text{ value} < 0,05$) data tidak berdistribusi normal. Untuk data yang berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t Test*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*. Pengujian normalitas data ini dilakukan secara keseluruhan dan per tahun.

1) Pengujian Normalitas Data Keseluruhan

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa 5 indikator yaitu CAR, BDR, NPM, ROA, dan LDR berdistribusi normal. Hal tersebut karena kedua kategori (Bank Umum Pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional) dari indikator CAR, BDR, NPM, ROA, dan LDR tersebut memiliki *P value* sebesar 0.200, yang lebih besar dari pada α , yaitu sebesar 0.05 ($0.200 > 0.05$). Karena data yang digunakan berdistribusi normal untuk CAR, BDR, NPM, ROA, dan LDR,

maka pengujian hipotesis untuk indikator tersebut dilakukan dengan menggunakan *independen sample t test*.

Sedangkan untuk indikator yang tidak berdistribusi normal adalah BOPO. Hal ini karena kedua kategori kategori (Bank Umum Pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional) dari indikator BOPO memiliki p value lebih kecil dari α , yaitu sebesar 0,05. Karena data BOPO yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis untuk BOPO dilakukan dengan menggunakan *uji Mann Whitney Test*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Normalitas *one sample kolmogorov_Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.100	50	.200*	.908	50	.001
BDR	.057	50	.200*	.968	50	.193
NPM	.098	50	.200*	.972	50	.271
ROA	.104	50	.200*	.979	50	.521
BOPO	.169	50	.001	.957	50	.064
LDR	.108	50	.200*	.968	50	.201

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2) Pengujian Normalitas Data per tahun

Pada bagian ini dilakukan pengujian data normalitas per tahun, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat diketahui alat analisis untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian normalitas data per tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas data Per tahun

Indikator	<i>One Sample Kolmogorov</i>				
	2005	2006	2007	2008	2009
CAR	0.200	0.200	0.200	0.106	0.014
BDR	0.200	0.200	0.200	0.200	0.052
NPM	0.200	0.151	0.200	0.200	0.200
ROA	0.197	0.200	0.200	0.200	0.200
BOPO	0.200	0.200	0.200	0.200	0.175
LDR	0.057	0.200	0.200	0.200	0.200

Sumber : Data Diolah 2010

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam tabel 4.6 diketahui bahwa hampir seluruh indikator per tahun berdistribusi normal, kecuali indikator CAR dan BDR untuk tahun 2009. Hal ini karena indikator CAR dan BDR untuk tahun 2009 pada kategori Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional memiliki nilai P value lebih kecil daripada α (0,05). Karena indikator untuk CAR dan BDR tahun 2009 tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk kedua indikator tersebut dilakukan dengan menggunakan *Mann Whitney Test*. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Melalui hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan, baik secara keseluruhan maupun per tahun, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas data yang digunakan berdistribusi normal.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independen Sample t*

test dan *Mann Whitney Test*. Dalam pengujian hipotesis ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05\%$). Apabila *p value* masing – masing indikatornya lebih kecil dari α ($P \text{ value} < 0,05$), maka H_0 ditolak, sedangkan apabila *p valuenya* lebih besar atau sama dengan α ($p \text{ value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima). Pengujian ini dilakukan secara keseluruhan dan per tahun.

a. Pengujian secara keseluruhan

Secara keseluruhan, pengujian hipotesis untuk indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR dilakukan dengan menggunakan Uji *Independen Sample T-Test*, karena datanya berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesisnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Independen Sample T Test
Untuk tahun 2005 – 2009

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
		H_{0_1} diterima	Ha_1 ditolak
CAR	0.258	H_{0_2} diterima	Ha_2 ditolak
BDR	0.167	H_{0_3} diterima	Ha_3 ditolak
NPM	0.500	H_{0_4} diterima	Ha_4 ditolak
ROA	0.889	H_{0_5} diterima	Ha_5 ditolak
LDR	0.522	H_{0_6} diterima	Ha_6 ditolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui CAR, BDR, NPM, ROA dan LDR memiliki *p value* yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional.

Untuk indikator BOPO secara keseluruhan pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *mann whitney test* karenanya datanya tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesisnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Mann Whitney Tes
Untuk tahun 2005 – 2009

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
BOPO	0.227	H0 ₅ diterima	Ha ₅ ditolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui BOPO memiliki *p value* yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan (BOPO) Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional.

b. Pengujian per tahun

Selain dilakukan pengujian hipotesis secara keseluruhan, pengujian dilakukan pertahun untuk masing – masing indikatornya. Hasil pengujian hipotesis pertahun adalah sebagai berikut :

1) Tahun 2005

Untuk tahun 2005, pengujian hipotesis dengan indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* karena untuk tahun 2005 seluruh indikator memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis untuk indikator – indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Independen Sample T Test (untuk tahun 2005)

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
CAR	0.451	H0 ₁ diterima	Ha ₁ ditolak
BDR	0.550	H0 ₂ diterima	Ha ₂ ditolak
NPM	0.381	H0 ₃ diterima	Ha ₃ ditolak
ROA	0.640	H0 ₄ diterima	Ha ₄ ditolak
BOPO	0.519	H0 ₅ diterima	Ha ₅ ditolak
LDR	0.939	H0 ₆ diterima	Ha ₆ ditolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR memiliki *p value* yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2005 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional

2) Tahun 2006

Untuk tahun 2006, pengujian hipotesis dengan indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR juga dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* karena untuk tahun 2006 seluruh indikator memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis untuk indikator – indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji Independen Sample T Test
(untuk tahun 2006)

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
		H0 ₁ diterima	Ha ₁ ditolak
CAR	0.452	H0 ₂ diterima	Ha ₂ ditolak
BDR	0.874	H0 ₃ diterima	Ha ₃ ditolak
NPM	0.894	H0 ₄ diterima	Ha ₄ ditolak
ROA	0.864	H0 ₅ diterima	Ha ₅ ditolak
BOPO	0.233	H0 ₆ diterima	Ha ₆ ditolak
LDR	0.771		

Sumber : Data diolah 2010

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR memiliki *p value* yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2006 juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional.

3) Tahun 2007

Untuk tahun 2007, pengujian hipotesis dengan indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR juga dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* karena untuk tahun 2006 seluruh indikator memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis untuk indikator – indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11
Uji Independen Sample T Test
(untuk tahun 2007)

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
CAR	0.866	H ₀₁ diterima	Ha ₁ ditolak
BDR	0.378	H ₀₂ diterima	Ha ₂ ditolak
NPM	0.948	H ₀₃ diterima	Ha ₃ ditolak
ROA	0.661	H ₀₄ diterima	Ha ₄ ditolak
BOPO	0.291	H ₀₅ diterima	Ha ₅ ditolak
LDR	0.463	H ₀₆ diterima	Ha ₆ ditolak

Sumber : Data diolah 2010

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR memiliki *p value* yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2007 juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional

4) Tahun 2008

Untuk tahun 2008, pengujian hipotesis dengan indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR juga dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* karena untuk tahun 2006 seluruh indikator memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis untuk indikator – indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Uji Independen Sample T Test
(untuk tahun 2008)

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
		H ₀ diterima	H _a ditolak
CAR	0.455	H ₀ ₁ diterima	H _a ₁ ditolak
BDR	0.743	H ₀ ₂ diterima	H _a ₂ ditolak
NPM	0.538	H ₀ ₃ diterima	H _a ₃ ditolak
ROA	0.578	H ₀ ₄ diterima	H _a ₄ ditolak
BOPO	0.341	H ₀ ₅ diterima	H _a ₅ ditolak
LDR	0.940	H ₀ ₆ diterima	H _a ₆ ditolak

Sumber : Data diolah 2010

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO dan LDR memiliki *p value* yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2008 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional.

5) Tahun 2009

Kinerja keuangan tahun 2009, pengujian hipotesis dengan indikator NPM, ROA, BOPO dan LDR dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* karena untuk tahun 2006 seluruh indikator memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis untuk indikator – indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13
Uji Independen Sample T Test
(untuk tahun 2009)

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
		H ₀ diterima	H _a ditolak
NPM	0.538	H ₀ ₃ diterima	H _a ₃ ditolak
ROA	0.578	H ₀ ₄ diterima	H _a ₄ ditolak
BOPO	0.341	H ₀ ₅ diterima	H _a ₅ ditolak
LDR	0.940	H ₀ ₆ diterima	H _a ₆ ditolak

Sumber : Data diolah 2010

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui NPM, ROA, BOPO dan LDR memiliki *p value* yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan untuk tahun 2009 yang diproksikan melalui NPM, ROA, BOPO dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional

Untuk indikator CAR dan BDR, karena memiliki data yang terdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *mann – whitney test*. Hasil pengujian hipotesisnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini

Tabel 4.14
Hasil Uji Mann Whitney Tes
Untuk tahun 2009

Indikator	Signifikansi	Hipotesa	
		H ₀ ₁ diterima	Ha ₁ ditolak
CAR	0.831	H ₀ ₂ diterima	Ha ₂ ditolak
BDR	0.521		

Sumber : Data diolah 2010

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui CAR dan BDR tahun 2009 memiliki *p value* yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional.

c. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. CAR

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dengan Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional. Dengan menggunakan indikator CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riska (2008) juga melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Riska (2008) ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio CAR yang mempengaruhi kinerja keuangan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Rindawati (2007), dalam penelitiannya mengenai Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, juga ditemukan bahwa kinerja keuangan dengan CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.

Begitu pula halnya hasil pengujian hipotesis per tahun, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional selalu berupaya memperbaiki struktur permodalannya setiap tahun.

2. BDR

Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan BDR, secara keseluruhan maupun per tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Aktiva produktif dikelompokkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam periode ini perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan aset produktif yang meningkat terlihat dari penurunan rasio BDR-nya. Krisis keuangan global memaksimalkan peningkatan rasio BDR karena meningkatnya aktiva produktif yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet. Kondisi itu terjadi pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dengan menggunakan indikator BDR.

3. NPM

Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, secara keseluruhan maupun per tahun juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Hal ini menunjukkan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional mampu bertahan dalam tekanan krisis global sehingga dapat mempertahankan net incomenya secara stabil. Disebabkan karena bank telah dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat.

4. ROA

Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, baik secara keseluruhan maupun per tahun dari tahun 2005 – 2009 ditemukan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta Nasional.

Hal ini menunjukkan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta nasional mampu bertahan dalam tekanan krisis global sehingga dapat mempertahankan laba sebelum pajaknya secara stabil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2006) yang mencoba menganalisis kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank umum Swasta Nasional Deviden Setelah Krisis Perbankan di Indonesia. Dalam penelitiannya salah satu rasio yang digunakan dalam kinerja keuangan adalah ROA, dan penelitian ini menyimpulkan bahwa bank umum pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum swasta nasional walaupun perbedaannya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Manao (2002) juga membandingkan rasio keuangan antara bank sehat dan bank yang gagal. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada enam rasio keuangan yang mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank sehat dan bank yang gagal, salah satunya ROA.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang membandingkan sebelas rasio keuangan antara bank bermasalah dengan bank tidak bermasalah. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan yang memiliki perbedaan yang

signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah termasuk ROA.

5. BOPO

Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO, baik secara keseluruhan maupun per tahun dari tahun 2005 – 2009 juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2006) yang mencoba menganalisis kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank umum Swasta Nasional Deviden Setelah Krisis Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bank umum pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum swasta nasional walaupun perbedaannya tidak signifikan

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Manao (2002) juga membandingkan rasio keuangan antara bank sehat dan bank yang gagal. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada enam rasio keuangan yang mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank sehat dan bank yang gagal, salah satunya adalah BOPO. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang membandingkan sebelas rasio keuangan antara bank bermasalah dengan bank tidak bermasalah. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu rasio keuangan yang memiliki

perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah adalah BOPO.

6. LDR

Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan LDR , baik secara keseluruhan maupun per tahun dari tahun 2005 – 2009 juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2006) yang mencoba menganalisis kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank umum Swasta Nasional Deviden Setelah Krisis Perbankan di Indonesia. Dimana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bank umum pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum swasta nasional walaupun perbedaannya tidak signifikan, termasuk salah satunya adalah LDR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berupa CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, dan LDR pada tahun 2005 – tahun 2009. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Secara umum, perkembangan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional selama pada tahun mengalami penurunan meski beberapa periode beberapa indikator mengalami kenaikan. Apabila dilihat perbandingan perkembangannya, bank umum pemerintah mengalami perkembangan kinerja keuangan yang lebih stabil daripada bank umum swasta nasional. Artinya, bank umum pemerintah lebih mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Penurunan kinerja keuangan bank ini disebabkan oleh gejolak eksternal ekonomi makro berupa krisis keuangan global, dimana krisis ini meningkatkan nilai inflasi, menurunkan nilai mata uang, meningkatkan suku bunga, sehingga ikut mempengaruhi perbankan nasional yang menyebabkan memburuknya struktur permodalan,

meningkatnya kredit bermasalah, meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan sehingga menurunkan laba yang harus diterima bank.

Secara keseluruhan berdasarkan indikator yang berupa CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, dan LDR pada tahun 2005 – tahun 2009 diketahui tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Hal ini terbukti dari lebih besarnya *P Value* indikator-indikator tersebut daripada α (0.05).

Secara per tahun indikator yang memiliki *P Value* yang lebih besar dari α (0.05) setiap periodenya adalah indikator , BDR, NPM, ROA, BOPO, LDR, sehingga dari indikator tersebut diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional

Tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan yang terjadi antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional baik secara keseluruhan maupun secara per tahun lebih disebabkan oleh prinsip yang dimiliki oleh bank tersebut. Prinsip yang dipakai oleh bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional sama – sama mampu dan stabil menghadapi krisis keuangan global. Kemungkinan lain yang menyebabkan tidak terdapat perbedaan adalah pertumbuhan yang antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional tidak berbeda jauh, terlihat dari meningkatnya transaksi bank, meningkatnya pangsa pasar, pertumbuhan layanan kantor, serta beberapa kebijakan yang mampu memperkuat

kedudukan bank, pertumbuhan ini mampu meningkatkan pendapatan yang diterima bank.

5.2. Implikasi

Dengan kondisi perbankan yang sangat dinamis, hasil analisis terhadap perbedaan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional menunjukkan bahwa indikator CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, dan LDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional secara keseluruhan.

Perbedaan kinerja keuangan dapat menyebabkan penurunan laba yang diterima oleh suatu bank, karena masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan akan mempertimbangkan kinerja keuangan dari suatu bank, masyarakat akan lebih tertarik menempatkan dananya pada bank yang memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik. Hal tersebut karena tingkat kesehatan suatu bank merupakan cerminan dari kinerja keuangan dan nonkeuangannya. Namun dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional, berdampak kepada keputusan masyarakat dalam memilih bank yang akan menampung dananya. Masyarakat akan cenderung memilih bank yang menawarkan kemudahan-kemudahan dalam peminjaman kredit, menawarkan berbagai macam hadiah dan bunga yang ditawarkan.

Bagi perusahaan perbankan, khususnya bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dengan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, maka bank akan cenderung menawarkan berbagai macam kemudahan dalam kredit, peningkatan pelayanan terhadap nasabah, bahkan memberi hadiah-hadiah yang dapat menarik hati nasabah agar menggunakan jasa perbankan yang ditawarkannya.

Untuk itu para praktisi di dunia perbankan diharapkan dapat memperhatikan tingkat kesehatan bank (yang dievaluasi menggunakan rasio CAMELS) dalam mengelola seluruh kegiatan operasionalnya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

Penilaian kinerja yang digunakan masih terbatas pada penilaian kuantitatif terhadap aspek permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Dalam penelitian ini, tidak digunakan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Indikator kinerja keuangan yang digunakan juga masih terbatas pada CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, LDR.

Jumlah bank umum pemerintah yang dapat dibandingkan dengan bank umum swasta nasional tidak sebanding. Pengelompokan sampel yang dilakukan belum memisahkan antara bank umum

pemerintah dan bank umum swasta nasional yang *go public* dengan yang belum *go public*.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, dapat diajukan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Penambahan penilaian kualitatif agar sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) dapat digunakan.
2. Indikator kinerja keuangan sebaiknya ditambah, seperti Rasio_APYD, Pemenuhan PPAP, NPL, ROE, EFF, NIM, dan CML.

Pengelompokan sampel sebaiknya memisahkan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional yang *go public* dengan bank yang belum *go public*. Karena, dengan memisahkan antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional yang *go public* dengan bank yang belum *go public*, penelitian diharapkan dapat melihat bagaimana pengaruh penjualan saham ke *public* dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dan bagaimana perbedaan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional yang telah *go public* dengan bank yang belum *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistika, Vania Gemala, 2009, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Umum Pemerintah dengan pendekatan CAMELS dan Pendekatan Efisiensi (Periode 2006-2008)*, (Tidak dipublikasikan), Universitas Andalas, Padang.
- Albi Febriyadi, 2005, *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan BNI (Dalam Konteks Bank Syariah dan Bank Konvensional)*, (Tidak dipublikasikan), Universitas Andalas Padang.
- Atmaj, Lukas Setia, 2003, *Manajemen Keuangan edisi Revisi*, Penderbit Andi, Yogyakarta
- Bank Indonesia. 2007. *Booklet Laporan keuangan Bank Umum*. www.bi.go.id
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Nondevisa di Indonesia "kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol. 7/4*. (www.google.com)
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Rizki, 2010, *Analisis Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah*, (tidak dipublikasikan), Universitas Andalas, Padang
- Laporan Pengawasan Perbankan 2005
- Laporan Pengawasan Perbankan 2006
- Laporan Pengawasan Perbankan 2007
- Laporan Pengawasan Perbankan 2008
- Laporan Pengawasan Perbankan 2009
- Peraturan Bank Indonesia Tentang penilaian Kesehatan Bank Umum (2004), www.bi.go.id

Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Octavia, Sonia, 2009, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Umum Swasta Nasional devisa dengan pendekatan CAMELS dan Pendekatan Efisiensi (Periode 2006-2008)*, (Tidak dipublikasikan), Universitas Andalas, Padang

Sicillya SY, 2008 , *Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Nondevisa di Indonesia*, (Tidak dipublikasikan), Universitas Andalas, Padang

Trivola, Riska. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta*. (Tidak dipublikasikan), Universitas Andalas.

Sekaran,Uma, 2003, *Research Methods for Business A Skill Building Approach*, John Wiley & Sons, Inc, USA.

Soemarso, 1999, *Akuntansi Suatu Pengantar*,Buku 1, edisi keempat, Rineka Cipta, Jakarta

Wild, John J., K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey,2002, *Financial Statement Analysis*,edisi delapan, Salemba Empat, Jakarta

http://vibizdaily.com/detail/bisnis/2010/02/02/bi_kondisi_perbankan_indonesia_baik

www.google.com/camelanlysisforbank

<http://www.investopedia.com/terms/c/camelrating.asp>

<http://www.citefin.com/attachments/686d1264147901-camel-model-camels-model.doc>

<http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008042904011401312002.pdf>

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN MASING-MASING INDIKATOR KINERJA

Bank Umum Pemerintah

No.	Indikator	Bank	Tahun				
			2005	2006	2007	2008	2009
1	CAR	Bank Mandiri	23,65%	25,30%	21,20%	15,66%	14,10%
		Bank Negara Indonesia (BNI)	16,67%	15,95%	17,65%	14,38%	13,91%
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	15,36%	18,82%	15,84%	13,18%	13,80%
		Bank Tabungan Indonesia (BTN)	16,60%	18,23%	21,86%	16,14%	21,54%
2	BDR	Bank Mandiri	8,34%	8,56%	8,12%	8,12%	8,03%
		Bank Negara Indonesia (BNI)	7,99%	7,29%	8,67%	8,58%	8,01%
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	7,27%	8,06%	8,24%	8,18%	8,76%
		Bank Tabungan Indonesia (BTN)	9,92%	9,60%	9,62%	9,46%	9,37%
3	NPM	Bank Mandiri	3,00%	9,22%	18,16%	19,44%	21,95%
		Bank Negara Indonesia (BNI)	9,00%	12,89%	6,04%	7,35%	12,77%
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	21,00%	20,21%	20,82%	21,21%	20,68%
		Bank Tabungan Indonesia (BTN)	13,86%	12,54%	14,53%	13,98%	12,14%
4	ROA	Bank Mandiri	1,05%	1,06%	1,98%	2,25%	2,74%
		Bank Negara Indonesia (BNI)	1,61%	1,85%	0,85%	1,12%	1,72%
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	4,57%	3,82%	3,82%	3,59%	3,12%
		Bank Tabungan Indonesia (BTN)	1,66%	1,78%	1,89%	1,80%	1,47%
5	BOPO	Bank Mandiri	93,80%	90,65%	77,26%	75,27%	72,26%
		Bank Negara Indonesia (BNI)	84,88%	84,79%	93,04%	90,16%	84,86%
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	68,22%	74,38%	69,80%	72,62%	69,42%
		Bank Tabungan Indonesia (BTN)	86,16%	87,56%	85,87%	86,18%	87,87%
6	LDR	Bank Mandiri	51,80%	50,93%	49,53%	55,11%	66,30%
		Bank Negara Indonesia (BNI)	54,24%	48,98%	60,56%	68,61%	64,06%
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	77,83%	72,53%	68,80%	79,93%	68,80%
		Bank Tabungan Indonesia (BTN)	78,93%	83,75%	92,38%	101,83%	101,29%

Bank Umum Swasta Nasional

No.	Indikator	Bank	Tahun				
			2005	2006	2007	2008	2009
1	CAR	Bank Danamon Indonesia	25,18%	20,80%	20,30%	15,40%	20,70%
		Bank Central Asia (BCA)	22,21 %	23,99%	19,22%	15,78%	15,30%
		Bank International Indonesia (BII)	18,61 %	23,59%	21,33%	19,93%	14,83%
		Bank Permata	10,10%	13,50%	13,30%	10,80%	12,20%
		Bank CIMB Niaga	19,30%	18,88%	17,03%	15,59%	13,59%
		Pan Indonesia Bank (Panin)	32,27%	37,74%	21,58%	20,31%	21,79%
2	BDR	Bank Danamon Indonesia	8,48%	8,51%	8,65%	8,81%	8,90%
		Bank Central Asia (BCA)	9,13%	9,21%	9,28%	9,02%	8,99%
		Bank International Indonesia (BII)	8,18%	8,44%	11,15%	8,81%	8,93%
		Bank Permata	8,60%	8,92%	9,35%	9,31%	9,08%
		Bank CIMB Niaga	9,26%	7,93%	9,47%	8,80%	9,08%
		Pan Indonesia Bank (Panin)	8,47%	8,42%	7,67%	7,56%	7,54%
3	NPM	Bank Danamon Indonesia	20,00%	11,34%	15,71%	9,94%	8,67%
		Bank Central Asia (BCA)	23,00%	24,74%	27,50%	29,93%	29,69%
		Bank International Indonesia (BII)	13,00%	8,00%	5,00%	7,00%	(6,60%)
		Bank Permata	8,00%	6,00%	10,00%	8,00%	7,78%
		Bank CIMB Niaga	13,00%	13,00%	16,00%	6,00%	7,00%
		Pan Indonesia Bank (Panin)	16,00%	16,00%	17,00%	12,00%	11,00%
4	ROA	Bank Danamon Indonesia	4,08%	2,27%	3,71%	2,50%	2,40%
		Bank Central Asia (BCA)	3,35%	3,84%	2,93%	3,14%	3,40%
		Bank International Indonesia (BII)	1,94%	1,52%	0,65%	0,86%	(0,24%)
		Bank Permata	1,40%	1,20%	1,90%	1,70%	2,40%
		Bank CIMB Niaga	2,10%	2,09%	2,49%	1,10%	2,10%
		Pan Indonesia Bank (Panin)	2,82%	2,55%	3,14%	1,75%	1,78%
5	BOPO	Bank Danamon Indonesia	66,17%	69,10%	47,90%	54,10%	60,51%
		Bank Central Asia (BCA)	66,28%	69,10%	66,98%	59,41%	97,74%
		Bank International Indonesia (BII)	81,73%	89,47%	96,29%	94,30%	102,24%
		Bank Permata	89,10%	91,50%	84,80%	88,90%	87,10%
		Bank CIMB Niaga	94,40%	59,65%	56,46%	55,08%	89,20%
		Pan Indonesia Bank (Panin)	71,65%	73,09%	69,04%	76,09%	84,27%
6	LDR	Bank Danamon Indonesia	82,35%	77,80%	71,92%	72,35%	70,20%
		Bank Central Asia (BCA)	39,95%	38,31%	42,21%	51,51%	50,30%

		Bank International Indonesia (BII)	54,66%	61,43%	88,01%	86,53%	78,11%
		Bank Permata	81,80%	76,70%	88,09%	83,11%	90,60%
		Bank CIMB Niaga	85,35%	68,54%	79,30%	87,84%	95,10%
		Pan Indonesia Bank (Panin)	55,42%	80,47%	92,36%	81,80%	73,31%

**LAMPIRAN 2
HASIL PENGOLAHAN SPSS**

**DESKRIPTIF
Tahun 2005**

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
CAR								
Bank Umum Pemerintah	4	.1807	.03768	.01884	.1207	.2407	.15	.24
Bank Umum Nasional	6	.2128	.07388	.03016	.1353	.2903	.10	.32
Total	10	.2000	.06148	.01944	.1580	.2439	.10	.32
BDR								
Bank Umum Pemerintah	4	.0838	.01119	.00580	.0680	.1016	.07	.10
Bank Umum Nasional	6	.0869	.00419	.00171	.0825	.0913	.08	.09
Total	10	.0856	.00735	.00232	.0804	.0909	.07	.10
NPM								
Bank Umum Pemerintah	4	.1172	.07619	.03809	-.0041	.2384	.03	.21
Bank Umum Nasional	6	.1550	.05394	.02202	.0984	.2116	.08	.23
Total	10	.1399	.06272	.01983	.0950	.1847	.03	.23
ROA								
Bank Umum Pemerintah	4	.0222	.01589	.00795	-.0031	.0475	.01	.05
Bank Umum Nasional	6	.0262	.00993	.00405	.0157	.0366	.01	.04
Total	10	.0246	.01196	.00378	.0180	.0331	.01	.05
BOPO								
Bank Umum Pemerintah	4	.8327	.10775	.05388	.6612	1.0041	.68	.94
Bank Umum Nasional	6	.7822	.12028	.04911	.6560	.9084	.66	.94
Total	10	.8024	.11219	.03548	.7221	.8826	.66	.94
LDR								
Bank Umum Pemerintah	4	.8570	.14682	.07341	.4234	.8906	.52	.79
Bank Umum Nasional	6	.8659	.19018	.07764	.4863	.8655	.40	.85
Total	10	.8623	.16523	.05225	.5441	.7805	.40	.85

DESKRIPTIF

Tahun 2006

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1958	.04012	.02006	.1319	.2596	.16	.25
	Bank Umum Nasional	6	.2308	.08132	.03320	.1455	.3162	.14	.38
	Total	10	.2168	.06737	.02130	.1686	.2650	.14	.38
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0838	.00968	.00484	.0684	.0992	.07	.10
	Bank Umum Nasional	6	.0857	.00444	.00181	.0811	.0904	.08	.09
	Total	10	.0849	.00657	.00208	.0802	.0896	.07	.10
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1372	.04635	.02318	.0634	.2109	.09	.20
	Bank Umum Nasional	6	.1318	.06684	.02729	.0617	.2019	.06	.25
	Total	10	.1339	.05662	.01790	.0934	.1744	.06	.25
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0213	.01183	.00592	.0024	.0401	.01	.04
	Bank Umum Nasional	6	.0225	.00925	.00378	.0127	.0322	.01	.04
	Total	10	.0220	.00973	.00308	.0150	.0289	.01	.04
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.8435	.07061	.03531	.7311	.9558	.74	.91
	Bank Umum Nasional	6	.7532	.12569	.05131	.6213	.8851	.60	.92
	Total	10	.7893	.11230	.03551	.7090	.8696	.60	.92
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.6405	.16924	.08462	.3712	.9098	.49	.84
	Bank Umum Nasional	6	.6721	.15801	.06451	.5063	.8379	.38	.80
	Total	10	.6594	.15390	.04867	.5493	.7695	.38	.84

DESKRIPTIF

Tahun 2007

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1914	.02872	.01436	.1457	.2371	.16	.22
	Bank Umum Nasional	6	.1879	.03160	.01290	.1548	.2211	.13	.22
	Total	10	.1893	.02886	.00913	.1687	.2100	.13	.22
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0866	.00681	.00340	.0758	.0975	.08	.10
	Bank Umum Nasional	6	.0926	.01142	.00466	.0806	.1046	.08	.11
	Total	10	.0902	.00987	.00312	.0832	.0973	.08	.11
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1489	.06437	.03219	.0464	.2513	.06	.21
	Bank Umum Nasional	6	.1520	.07570	.03090	.0726	.2315	.05	.28
	Total	10	.1508	.06758	.02137	.1024	.1991	.05	.28
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0214	.01235	.00617	.0017	.0410	.01	.04
	Bank Umum Nasional	6	.0247	.01080	.00441	.0134	.0360	.01	.04
	Total	10	.0234	.01089	.00344	.0156	.0312	.01	.04
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.8149	.10118	.05059	.6539	.9759	.70	.93
	Bank Umum Nasional	6	.7024	.17842	.07284	.5152	.8897	.48	.96
	Total	10	.7474	.15643	.04947	.6355	.8593	.48	.96
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.6782	.18179	.09089	.3889	.9674	.50	.92
	Bank Umum Nasional	6	.7698	.18556	.07575	.5751	.9645	.42	.92
	Total	10	.7332	.17995	.05691	.6044	.8619	.42	.92

DESKRIPTIF

Tahun 2008

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1484	.01333	.00666	.1272	.1696	.13	.16
	Bank Umum Nasional	6	.1630	.03495	.01427	.1263	.1997	.11	.20
	Total	10	.1572	.02820	.00892	.1370	.1773	.11	.20
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0859	.00618	.00309	.0760	.0957	.08	.09
	Bank Umum Nasional	6	.0872	.00601	.00245	.0809	.0935	.08	.09
	Total	10	.0867	.00577	.00182	.0825	.0908	.08	.09
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1550	.06241	.03121	.0556	.2543	.07	.21
	Bank Umum Nasional	6	.1215	.08973	.03663	.0273	.2156	.06	.30
	Total	10	.1349	.07792	.02464	.0791	.1906	.06	.30
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0219	.01043	.00521	.0053	.0385	.01	.04
	Bank Umum Nasional	6	.0184	.00856	.00349	.0094	.0274	.01	.03
	Total	10	.0198	.00895	.00283	.0134	.0262	.01	.04
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.8106	.08442	.04221	.6763	.9449	.73	.90
	Bank Umum Nasional	6	.7131	.17675	.07216	.5276	.8986	.54	.94
	Total	10	.7521	.14921	.04718	.6454	.8588	.54	.94
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.7637	.19774	.09887	.4490	1.0784	.55	1.02
	Bank Umum Nasional	6	.7719	.13710	.05597	.6280	.9158	.52	.88
	Total	10	.7686	.15328	.04847	.6590	.8783	.52	1.02

DESKRIPTIF

Tahun 2009

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1584	.03804	.01902	.0978	.2189	.14	.22
	Bank Umum Nasional	6	.1640	.03918	.01600	.1229	.2051	.12	.22
	Total	10	.1618	.03665	.01159	.1355	.1880	.12	.22
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0854	.00653	.00326	.0750	.0958	.08	.09
	Bank Umum Nasional	6	.0875	.00599	.00245	.0812	.0938	.08	.09
	Total	10	.0867	.00594	.00188	.0824	.0909	.08	.09
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1689	.05148	.02574	.0869	.2508	.12	.22
	Bank Umum Nasional	6	.0959	.11653	.04757	-.0264	.2182	-.07	.30
	Total	10	.1251	.09923	.03138	.0541	.1961	-.07	.30
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0226	.00793	.00396	.0100	.0352	.01	.03
	Bank Umum Nasional	6	.0197	.01213	.00495	.0070	.0325	.00	.03
	Total	10	.0209	.01024	.00324	.0136	.0282	.00	.03
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.7860	.09121	.04561	.6409	.9312	.69	.88
	Bank Umum Nasional	6	.8684	.14570	.05948	.7155	1.0213	.61	1.02
	Total	10	.8355	.12798	.04047	.7439	.9270	.61	1.02
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.7511	.17559	.08779	.4717	1.0305	.64	1.01
	Bank Umum Nasional	6	.7627	.16021	.06541	.5946	.9308	.50	.95
	Total	10	.7581	.15676	.04957	.6459	.8702	.50	1.01

DESKRIPTIF
Tahun 2005 - 2009

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
						CAR	Bank Umum Pemerintah		
	Bank Umum Nasional	30	.1917167	.05889941	.01075351	.1697233	.2137101	.10100	.37740
	Total	50	.1849980	.05096804	.00720797	.1705130	.1994830	.10100	.37740
BDR	Bank Umum Pemerintah	20	.0850950	.00748335	.00167333	.0815927	.0885973	.07270	.09920
	Bank Umum Nasional	30	.0879833	.00687600	.00125538	.0854158	.0905509	.07540	.11150
	Total	50	.0868280	.00719300	.00101724	.0847838	.0888722	.07270	.11150
NPM	Bank Umum Pemerintah	20	.1453950	.05712558	.01277367	.1186594	.1721306	.03000	.21950
	Bank Umum Nasional	30	.1312333	.08046038	.01468999	.1011889	.1612777	-.06600	.29930
	Total	50	.1368980	.07173537	.01014491	.1165110	.1572850	-.06600	.29930
ROA	Bank Umum Pemerintah	20	.0218750	.01065057	.00238154	.0168904	.0268596	.00850	.04570
	Bank Umum Nasional	30	.0222900	.00992907	.00181279	.0185824	.0259976	-.00240	.04080
	Total	50	.0221240	.01011801	.00143090	.0192485	.0249995	-.00240	.04570
BOPO	Bank Umum Pemerintah	20	.8175250	.08417869	.01882293	.7781282	.8569218	.68220	.93800
	Bank Umum Nasional	30	.7638833	.15304156	.02794144	.7067367	.8210300	.47900	1.02240
	Total	50	.7853400	.13158329	.01880869	.7479444	.8227356	.47900	1.02240
LDR	Bank Umum Pemerintah	20	.6980950	.16377502	.03662121	.6214459	.7747441	.48980	1.01830
	Bank Umum Nasional	30	.7284767	.16308951	.02977593	.6675780	.7893753	.38310	.95100
	Total	50	.7163240	.16238320	.02296445	.6701752	.7624728	.38310	1.01830

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	.13180	.25300	.1749200	.03501781
BDR	20	.07270	.09920	.0850950	.00748335
NPM	20	.03000	.21950	.1453950	.05712558
ROA	20	.00850	.04570	.0218750	.01065057
BOPO	20	.68220	.93800	.8175250	.08417869
LDR	20	.48980	1.01830	.6980950	.16377502
Valid N (listwise)	20				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis	30	2.00000	2.00000	2.0000000	.00000000
CAR	30	.10100	.37740	.1917167	.05889941
BDR	30	.07540	.11150	.0879833	.00687600
NPM	30	-.06600	.29930	.1312333	.08046038
ROA	30	-.00240	.04080	.0222900	.00992907
BOPO	30	.47900	1.02240	.7638833	.15304156
LDR	30	.38310	.95100	.7284767	.16308951
Valid N (listwise)	30				

Normalitas 2005

KOLMOGOROV

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.145	10	.200*	.970	10	.894
BDR	.180	10	.200*	.972	10	.910
NPM	.138	10	.200*	.968	10	.871
ROA	.218	10	.197	.910	10	.282
BOPO	.178	10	.200*	.883	10	.142
LDR	.259	10	.057	.857	10	.070

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mann-Whitney Test

Ranks

Jenis		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	4.25	17.00
	Bank Umum Nasional	6	6.33	38.00
	Total	10		
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	4.25	17.00
	Bank Umum Nasional	6	6.33	38.00
	Total	10		
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	4.75	19.00
	Bank Umum Nasional	6	6.00	36.00
	Total	10		
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	4.50	18.00
	Bank Umum Nasional	6	6.17	37.00
	Total	10		
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	6.25	25.00
	Bank Umum Nasional	6	5.00	30.00
	Total	10		
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	4.50	18.00
	Bank Umum Nasional	6	6.17	37.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
CAR	7.000	17.000	-1.066	.286	.352 ^a
BDR	7.000	17.000	-1.066	.286	.352 ^a
NPM	9.000	19.000	-.642	.521	.610 ^a
ROA	8.000	18.000	-.853	.394	.476 ^a
BOPO	9.000	30.000	-.640	.522	.610 ^a
LDR	8.000	18.000	-.853	.394	.476 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Jenis

T-Test

Group Statistics

Jenis		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1807	.03768	.01884
	Bank Umum Nasional	6	.2128	.07388	.03016
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0838	.01119	.00560
	Bank Umum Nasional	6	.0869	.00419	.00171
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1172	.07619	.03809
	Bank Umum Nasional	6	.1550	.05394	.02202
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0222	.01589	.00795
	Bank Umum Nasional	6	.0262	.00993	.00405
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.8327	.10775	.05388
	Bank Umum Nasional	6	.7822	.12028	.04911
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.6570	.14682	.07341
	Bank Umum Nasional	6	.6659	.19018	.07764

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	1.010	.344	-.791	8	.451	-.03208	.04054	-.12556	.06139
	Equal variances not assumed			-.902	7.706	.394	-.03208	.03556	-.11463	.05047
BDR	Equal variances assumed	2.264	.171	-.624	8	.550	-.00307	.00491	-.01440	.00827
	Equal variances not assumed			-.524	3.569	.631	-.00307	.00585	-.02012	.01398
NPM	Equal variances assumed	.543	.482	-.928	8	.381	-.03785	.04080	-.13194	.05824
	Equal variances not assumed			-.860	5.005	.429	-.03785	.04400	-.15093	.07523
ROA	Equal variances assumed	.848	.384	-.486	8	.640	-.00393	.00807	-.02253	.01468
	Equal variances not assumed			-.440	4.577	.680	-.00393	.00892	-.02751	.01966
BOPO	Equal variances assumed	.613	.456	.675	8	.519	.05043	.07471	-.12185	.22272
	Equal variances not assumed			.692	7.111	.511	.05043	.07290	-.12140	.22227
LDR	Equal variances assumed	1.790	.218	-.079	8	.939	-.00888	.11308	-.26965	.25188
	Equal variances not assumed			-.083	7.691	.936	-.00888	.10685	-.25702	.23925

2006 Explore

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.196	10	.200*	.873	10	.107
BDR	.160	10	.200*	.979	10	.960
NPM	.228	10	.151	.937	10	.516
ROA	.170	10	.200*	.887	10	.155
BOPO	.199	10	.200*	.898	10	.207
LDR	.167	10	.200*	.917	10	.336

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mann-Whitney Test

Ranks

Jenis	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	4.50
	Bank Umum Nasional	6	6.17
	Total	10	18.00
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	5.25
	Bank Umum Nasional	6	5.67
	Total	10	21.00
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	5.75
	Bank Umum Nasional	6	5.33
	Total	10	23.00
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	4.75
	Bank Umum Nasional	6	6.00
	Total	10	19.00
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	6.75
	Bank Umum Nasional	6	4.67
	Total	10	27.00
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	5.25
	Bank Umum Nasional	6	5.67
	Total	10	21.00

Test Statistics^b

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
CAR	8.000	18.000	-.853	.394	.476 ^a
BDR	11.000	21.000	-.213	.831	.914 ^a
NPM	11.000	32.000	-.213	.831	.914 ^a
ROA	9.000	19.000	-.640	.522	.610 ^a
BOPO	7.000	28.000	-1.069	.285	.352 ^a
LDR	11.000	21.000	-.213	.831	.914 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Jenis

T-Test

Group Statistics

Jenis		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1958	.04012	.02006
	Bank Umum Nasional	6	.2308	.08132	.03320
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0838	.00968	.00484
	Bank Umum Nasional	6	.0857	.00444	.00181
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1372	.04635	.02318
	Bank Umum Nasional	6	.1318	.06684	.02729
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0213	.01183	.00592
	Bank Umum Nasional	6	.0225	.00925	.00378
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.8435	.07061	.03531
	Bank Umum Nasional	6	.7532	.12569	.05131
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.6405	.16924	.08462
	Bank Umum Nasional	6	.6721	.15801	.06451

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.587	.431	-.790	8	.452	-.03508	.04442	-.13753	.06736
	Equal variances not assumed			-.904	7.624	.393	-.03508	.03879	-.12530	.05514
BDR	Equal variances assumed	2.285	.169	-.437	8	.674	-.00194	.00445	-.01220	.00831
	Equal variances not assumed			-.376	3.854	.727	-.00194	.00517	-.01651	.01262
NPM	Equal variances assumed	.426	.532	.138	8	.894	.00535	.03872	-.08394	.09464
	Equal variances not assumed			.149	7.934	.885	.00535	.03580	-.07733	.08803
ROA	Equal variances assumed	.255	.627	-.177	8	.864	-.00118	.00685	-.01650	.01415
	Equal variances not assumed			-.167	5.404	.873	-.00118	.00702	-.01882	.01647
BOPO	Equal variances assumed	2.227	.174	1.290	8	.233	.09027	.06995	-.07104	.25158
	Equal variances not assumed			1.449	7.903	.186	.09027	.06229	-.05367	.23421
LDR	Equal variances assumed	.241	.637	-.302	8	.771	-.03161	.10477	-.27322	.21000
	Equal variances not assumed			-.297	6.236	.776	-.03161	.10640	-.28959	.22638

2007
Explore

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.184	10	.200*	.897	10	.202
BDR	.172	10	.200*	.935	10	.495
NPM	.168	10	.200*	.957	10	.752
ROA	.141	10	.200*	.944	10	.593
BOPO	.140	10	.200*	.964	10	.831
LDR	.193	10	.200*	.907	10	.264

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests
Mann-Whitney Test

Ranks

Jenis		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	5.75	23.00
	Bank Umum Nasional	6	5.33	32.00
	Total	10		
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	4.75	19.00
	Bank Umum Nasional	6	6.00	36.00
	Total	10		
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	5.75	23.00
	Bank Umum Nasional	6	5.33	32.00
	Total	10		
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	5.00	20.00
	Bank Umum Nasional	6	5.83	35.00
	Total	10		
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	7.00	28.00
	Bank Umum Nasional	6	4.50	27.00
	Total	10		
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	4.75	19.00
	Bank Umum Nasional	6	6.00	36.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
CAR	11.000	32.000	-.213	.831	.914 ^a
BDR	9.000	19.000	-.640	.522	.610 ^a
NPM	11.000	32.000	-.213	.831	.914 ^a
ROA	10.000	20.000	-.426	.670	.762 ^a
BOPO	6.000	27.000	-1.279	.201	.257 ^a
LDR	9.000	19.000	-.640	.522	.610 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Jenis

T-Test

Group Statistics

Jenis		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1914	.02872	.01436
	Bank Umum Nasional	6	.1879	.03160	.01290
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0866	.00681	.00340
	Bank Umum Nasional	6	.0926	.01142	.00466
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1489	.06437	.03219
	Bank Umum Nasional	6	.1520	.07570	.03090
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0214	.01235	.00617
	Bank Umum Nasional	6	.0247	.01080	.00441
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.8149	.10118	.05059
	Bank Umum Nasional	6	.7024	.17842	.07284
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.6782	.18179	.09089
	Bank Umum Nasional	6	.7698	.18556	.07575

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.001	.978	.174	8	.866	.00344	.01972	-.04204	.04892
	Equal variances not assumed			.178	7.044	.864	.00344	.01931	-.04215	.04904
BDR	Equal variances assumed	.325	.584	-.933	8	.378	-.00599	.00642	-.02080	.00881
	Equal variances not assumed			-1.038	7.974	.330	-.00599	.00577	-.01931	.00733
NPM	Equal variances assumed	.032	.862	-.068	8	.948	-.00314	.04626	-.10981	.10353
	Equal variances not assumed			-.070	7.339	.946	-.00314	.04462	-.10767	.10139
ROA	Equal variances assumed	.011	.920	-.455	8	.661	-.00335	.00736	-.02033	.01363
	Equal variances not assumed			-.442	5.918	.675	-.00335	.00759	-.02198	.01528
BOPO	Equal variances assumed	1.091	.327	1.131	8	.291	.11248	.09945	-.11685	.34180
	Equal variances not assumed			1.268	7.917	.241	.11248	.08868	-.09240	.31735
LDR	Equal variances assumed	.005	.946	-.771	8	.463	-.09164	.11887	-.36576	.18247
	Equal variances not assumed			-.775	6.681	.465	-.09164	.11832	-.37416	.19088

Explore 2008

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.240	10	.106	.918	10	.339
BDR	.193	10	.200*	.954	10	.715
NPM	.176	10	.200*	.871	10	.102
ROA	.180	10	.200*	.939	10	.543
BOPO	.169	10	.200*	.907	10	.259
LDR	.179	10	.200*	.952	10	.696

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests Mann-Whitney Test

Ranks

Jenis	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR Bank Umum Pemerintah	4	4.75	19.00
Bank Umum Nasional	6	6.00	36.00
Total	10		
BDR Bank Umum Pemerintah	4	4.75	19.00
Bank Umum Nasional	6	6.00	36.00
Total	10		
NPM Bank Umum Pemerintah	4	6.75	27.00
Bank Umum Nasional	6	4.67	28.00
Total	10		
ROA Bank Umum Pemerintah	4	6.50	26.00
Bank Umum Nasional	6	4.83	29.00
Total	10		
BOPO Bank Umum Pemerintah	4	6.25	25.00
Bank Umum Nasional	6	5.00	30.00
Total	10		
LDR Bank Umum Pemerintah	4	5.00	20.00
Bank Umum Nasional	6	5.83	35.00
Total	10		

Test Statistics^b

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
CAR	9.000	19.000	-.640	.522	.610 ^a
BDR	9.000	19.000	-.642	.521	.610 ^a
NPM	7.000	28.000	-1.066	.286	.352 ^a
ROA	8.000	29.000	-.853	.394	.476 ^a
BOPO	9.000	30.000	-.640	.522	.610 ^a
LDR	10.000	20.000	-.426	.670	.762 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Jenis

T-Test

Group Statistics

Jenis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR Bank Umum Pemerintah	4	.1484	.01333	.00666
Bank Umum Nasional	6	.1630	.03495	.01427
BDR Bank Umum Pemerintah	4	.0859	.00618	.00309
Bank Umum Nasional	6	.0872	.00601	.00245
NPM Bank Umum Pemerintah	4	.1550	.06241	.03121
Bank Umum Nasional	6	.1215	.08973	.03663
ROA Bank Umum Pemerintah	4	.0219	.01043	.00521
Bank Umum Nasional	6	.0184	.00856	.00349
BOPO Bank Umum Pemerintah	4	.8106	.08442	.04221
Bank Umum Nasional	6	.7131	.17675	.07216
LDR Bank Umum Pemerintah	4	.7637	.19774	.09887
Bank Umum Nasional	6	.7719	.13710	.05597

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	1.838	.212	-.786	8	.455	-.01462	.01860	-.05751	.02827
	Equal variances not assumed			-.928	6.874	.385	-.01462	.01575	-.05200	.02278
BDR	Equal variances assumed	.039	.848	-.340	8	.743	-.00133	.00362	-.01038	.00771
	Equal variances not assumed			-.338	6.440	.746	-.00133	.00395	-.01083	.00818
NPM	Equal variances assumed	.108	.751	.544	8	.538	.03350	.05201	-.08545	.15345
	Equal variances not assumed			.695	7.930	.505	.03350	.04812	-.07764	.14464
ROA	Equal variances assumed	.052	.826	.580	8	.578	.00348	.00800	-.01036	.01733
	Equal variances not assumed			.555	5.620	.600	.00348	.00528	-.01213	.01909
BOPO	Equal variances assumed	6.079	.038	1.013	8	.341	.09744	.09617	-.12433	.31821
	Equal variances not assumed			1.166	7.536	.279	.09744	.08360	-.09741	.29230
LDR	Equal variances assumed	.556	.477	-.078	8	.940	-.00820	.10490	-.25011	.23371
	Equal variances not assumed			-.072	4.927	.945	-.00820	.11362	-.30156	.28516

Explore 2009

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.294	10	.014	.794	10	.012
BDR	.261	10	.052	.863	10	.083
NPM	.189	10	.200*	.952	10	.698
ROA	.173	10	.200*	.915	10	.314
BOPO	.223	10	.175	.950	10	.668
LDR	.163	10	.200*	.954	10	.720

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	Jenis	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	5.25	21.00
	Bank Umum Nasional	6	5.67	34.00
	Total	10		
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	4.75	19.00
	Bank Umum Nasional	6	6.00	36.00
	Total	10		
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	7.50	30.00
	Bank Umum Nasional	6	4.17	25.00
	Total	10		
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	5.50	22.00
	Bank Umum Nasional	6	5.50	33.00
	Total	10		
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	4.25	17.00
	Bank Umum Nasional	6	6.33	38.00
	Total	10		
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	4.75	19.00
	Bank Umum Nasional	6	6.00	36.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
CAR	11.000	21.000	-.213	.831	.914 ^a
BDR	9.000	19.000	-.642	.521	.610 ^a
NPM	4.000	25.000	-1.706	.088	.114 ^a
ROA	12.000	33.000	.000	1.000	1.000 ^a
BOPO	7.000	17.000	-1.066	.286	.352 ^a
LDR	9.000	19.000	-.640	.522	.610 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Jenis

T-Test

Group Statistics

Jenis		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Umum Pemerintah	4	.1584	.03804	.01902
	Bank Umum Nasional	6	.1640	.03918	.01600
BDR	Bank Umum Pemerintah	4	.0854	.00653	.00326
	Bank Umum Nasional	6	.0875	.00599	.00245
NPM	Bank Umum Pemerintah	4	.1689	.05148	.02574
	Bank Umum Nasional	6	.0959	.11653	.04757
ROA	Bank Umum Pemerintah	4	.0226	.00793	.00396
	Bank Umum Nasional	6	.0197	.01213	.00495
BOPO	Bank Umum Pemerintah	4	.7860	.09121	.04561
	Bank Umum Nasional	6	.8684	.14570	.05948
LDR	Bank Umum Pemerintah	4	.7511	.17559	.08779
	Bank Umum Nasional	6	.7627	.16021	.06541

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.109	.750	-.226	8	.827	-.00564	.02502	-.06333	.05205
	Equal variances not assumed			-.227	6.726	.827	-.00564	.02485	-.06489	.05381
BDR	Equal variances assumed	.268	.619	-.527	8	.612	-.00211	.00400	-.01133	.00712
	Equal variances not assumed			-.517	6.151	.623	-.00211	.00408	-.01203	.00781
NPM	Equal variances assumed	.388	.551	1.161	8	.279	.07295	.06285	-.07198	.21788
	Equal variances not assumed			1.349	7.312	.218	.07295	.05409	-.05385	.19975
ROA	Equal variances assumed	.097	.763	.417	8	.688	.00289	.00694	-.01310	.01889
	Equal variances not assumed			.456	7.992	.661	.00289	.00634	-.01174	.01752
BOPO	Equal variances assumed	.131	.726	-.997	8	.348	-.08241	.08263	-.27296	.10815
	Equal variances not assumed			-1.099	7.990	.304	-.08241	.07495	-.25526	.09044
LDR	Equal variances assumed	.055	.821	-.108	8	.917	-.01158	.10724	-.25888	.23573
	Equal variances not assumed			-.106	6.123	.919	-.01158	.10948	-.27816	.25501

Explore 2005-2009

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.100	50	.200*	.908	50	.001
BDR	.057	50	.200*	.968	50	.193
NPM	.098	50	.200*	.972	50	.271
ROA	.104	50	.200*	.979	50	.521
BOPO	.169	50	.001	.957	50	.064
LDR	.108	50	.200*	.968	50	.201

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

Jenis	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Bank Umum Pemerintah	20	23.40
	Bank Umum Nasional	30	26.90
	Total	50	
BDR	Bank Umum Pemerintah	20	21.78
	Bank Umum Nasional	30	27.98
	Total	50	
NPM	Bank Umum Pemerintah	20	28.10
	Bank Umum Nasional	30	23.77
	Total	50	
ROA	Bank Umum Pemerintah	20	23.68
	Bank Umum Nasional	30	26.72
	Total	50	
BOPO	Bank Umum Pemerintah	20	28.55
	Bank Umum Nasional	30	23.47
	Total	50	
LDR	Bank Umum Pemerintah	20	22.85
	Bank Umum Nasional	30	27.27
	Total	50	

Test Statistics^a

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
CAR	258.000	468.000	-.832	.406
BDR	225.500	435.500	-1.475	.140
NPM	248.000	713.000	-1.030	.303
ROA	263.500	473.500	-.723	.470
BOPO	239.000	704.000	-1.208	.227
LDR	247.000	457.000	-1.050	.294

a. Grouping Variable: Jenis

T-Test

Group Statistics

Jenis		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Umum Pemerintah	20	.1749	.03502	.00783
	Bank Umum Nasional	30	.1917	.05890	.01075
BDR	Bank Umum Pemerintah	20	.0851	.00748	.00167
	Bank Umum Nasional	30	.0880	.00688	.00126
NPM	Bank Umum Pemerintah	20	.1454	.05713	.01277
	Bank Umum Nasional	30	.1312	.08046	.01469
ROA	Bank Umum Pemerintah	20	.0219	.01065	.00238
	Bank Umum Nasional	30	.0223	.00993	.00181
BOPO	Bank Umum Pemerintah	20	.8175	.08418	.01882
	Bank Umum Nasional	30	.7639	.15304	.02794
LDR	Bank Umum Pemerintah	20	.6981	.16378	.03662
	Bank Umum Nasional	30	.7285	.16309	.02978

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	2.091	.155	-1.145	48	.258	-.01680	.01467	-.04629	.01269
	Equal variances not assumed			-1.263	47.516	.213	-.01680	.01330	-.04355	.00996
BDR	Equal variances assumed	.793	.378	-1.405	48	.167	-.00289	.00206	-.00702	.00125
	Equal variances not assumed			-1.381	38.431	.175	-.00289	.00209	-.00712	.00134
NPM	Equal variances assumed	1.138	.291	.680	48	.500	.01416	.02082	-.02771	.05803
	Equal variances not assumed			.727	47.759	.470	.01416	.01947	-.02498	.05331
ROA	Equal variances assumed	.252	.618	-.141	48	.889	-.00042	.00295	-.00635	.00552
	Equal variances not assumed			-.139	38.851	.890	-.00042	.00299	-.00647	.00584
BOPO	Equal variances assumed	12.787	.001	1.427	48	.160	.05364	.03759	-.02194	.12922
	Equal variances not assumed			1.592	46.635	.118	.05364	.03369	-.01415	.12143
LDR	Equal variances assumed	.003	.954	-.644	48	.522	-.03038	.04716	-.12520	.06444
	Equal variances not assumed			-.644	40.756	.523	-.03038	.04720	-.12572	.06496